STRATEGI KOMUNIKASI ANGGOTA KERAPATAN ADAT NAGARI (KAN) KOTO MALINTANG DALAM UPAYA MELESTARIKAN ADAT DAN BUDAYA MINANGKABAU

SIKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial Program Strata Satu (S1) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun oleh :

SEPTIRASA APR ELITA
NIM: 4317024

PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FALKUTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUNGKITTINGGI

2021M/1442H

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berkomunikasi untuk menyampaikan suatu pikiran, pesan atau maksud tertentu kepada orang yang ditujunya. Komunikasi juga merupakan salah satu kunci utama yang berperan penting untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dalam segala aspek, baik itu sosial, ekonomi, budaya, politik, dan lain sebagainya. Manusia dalam kesehariannya selalu dikelilingi dengan proses, tindakan atau perilaku komunikasi baik antar individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga.

Komunikasi sebagaimana yang dipaparkan oleh Lauwerence D. Kincaid adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu sama lainya, sehingga dalam kajiannya komunikasi bukan dilakukan dengan seseorang atau lainya, sehingga dalam kajian komunikasi bukan dilakukan dengan seseorang saja melainkan menggunakan sebuah organisasi yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam.[1]

Pengertian organisasi dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena keduanya mempunyai keterkaitan konseptual maupun operasional. Organsisasi tidak mungkin ada tanpa komunikasi. Istilahnya komunikasi organisasi (*organizational Communication)* adalah istilah akadem is yang pada dasarnya berarti komunikasi yang berlansung dalam latar

[1] Hafied cangara,"*perencanaan dan strategi komunikasi",* (Jakarta : Rajawali Press , 2012), h 36.

kepentingan organisasi. Berkat komunikasinya lembaga mampu mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Namun lembaga tidak berkomunikasi yang melakukan komunikasi adalah para anggota organisasi. Mereka melakukan komunikasi dengan sesama anggota lembaga dan dengan khalayak di luar lembagadalam rangka pencapaian tujuan organisasi[2].

Sebagaimana Allah SWT, menyebutkan dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 125 :

□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□
□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□
□□□□ □□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □ □□□□□□□□□□□□
□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□ □ □□□□□□□□
□□□□□□□□ □□□□□□ □ □□□□□□□□□□ □□□ □□□□
□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□□□

Artinya :" Serulah (manusia) kepada jalan tuhan–Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesesunguhnya tuhan mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan- Nya dan dialah yang lebih baik mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang orang *yang mendapatkan petunjuk.*[3]

Bicara masalah oraganisasi atau kelembagaan di kenagarian ada sebuah lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN) yang merupakan suatu lembaga tertinggi didalam adat disetiap nagari di Minangkabau yang bertugas penjagaan dan pelestarian adat dan kebudayan. Kelembanga Kerapatan Adat Nagari menjadi wadah untuk terjadi proses komunikasi,

[2] Mardjana, Andre. "*komunikasi Organisasi Stratgi Dan Kompetensi",* (Jakarta : PT.Kom pas Media Nusantara, 2016) h. 32
[3] Al Qur'an Dan Terjemahan, Departeman Agama RI, Surat An-Nahal Ayat 125,(Jakarta : syaamil Qur'an, 2007), h. 285

dimana terdapat individu-individu yang saling bekerjasama dalam menjalankan tujuan dari lembaga tersebut .

Pada umumnya Kerapatan Adat Nagari KAN di setiap nagari di Sumatera Barat lebih cenderung pada fungsinya sebagai penjaga dan pelestarian adat dan budaya minangkabau, dan berperan sebagai lembaga peradilan di nagari. Dalam pelestarian adat minangkabau agar simbol-simbol adat dapat dipertahankan, perlunya pelestarian mengenai adat contohnya saja ketika mengangkat sebuah acara perhelatan adat, pakaian keseh arian, dan tatakrama dalam pergaulan[4]

Pada saat sekarang ini masyarakat sudah banyak terpengaruh oleh kebudayaan asing termasuk masyarakat di kenagarian Koto Malintang . Berdasarkan observasi awal fenomena yang terjadi di masyarakat kenagarian Koto Malintang akibat pengaruh asing yaitu hilangnya pemahaman masyarakat tentang adat istiadat yang ada, banyaknya pelangaran adat istiadat yang terjadi ditengah masyarakat seperti perkawinan sesuku, sumbang dalam berpakain yang meniru kebudayaan asing yaitu berpakaian kurang sopan dan sempit, dan aturan adat istiadat yang sudah banyak di tinggalkan misal dalam tatanan pelaksanaan acara baralek yang tidak sesuai dengan adat istiadat yang berlaku dalam kenagarian Koto Malintang . Fenomena ini akan berakibat memudarnya nilai adat istiadat yang ada karena masyarakat lebih terkarik dengan budaya asing (barat).

[4] Http://www.sumbarprov.go.id/details/news/926 (diakses pada 26 februari , 00:42 WIB)

Dan hal itu di perkuat berdasarkan hasil kutipan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang penghulu suku sikumbang Rusdi Dt. Kayo nan hitam pada 4 Maret 2021 beliau mengatakan "bahwa perkembangan zaman cepat membuat pelestarian adat dan kebudayan minangkabau di kenagarian Koto Malintang mulai memudar, di samping hal tersebut faktor kesibukan dengan aktifvitas masing-masing pun juga berpengaruh, sehinga penyampain dalam penerapkan peraturan adat berdasarkan kegiatan masyaraakat menjadi terhambat [5]:

Semenjak adanya upaya kembali ke nagari, maka nilai nilai adat istiadat digali dan diplementasikan kembali di tengah masyarakat, maka anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Malintang berperan aktif menjalankan tugasnya masing–masing dalam meningkat kan kembali nilai-nilai adat istiadat dalam upaya melestarikan adat dan kebudayan minangkabau di Nagarian Koto Malintang , baik itu dari niaik mamak, alim ulama, cadiak pandai beserta bundo kanduang yang memberitahukan atau menyampaikan nilai- nilai adat kepada anak kemanakan, terlebih melihat kondisi adat dan budaya Minangkabau yang semakin memudar di kalangan masyarakat terutama pada generasi muda sebagai penerus, serta pergeseran nilai-nilai adat dan budaya Minangkabau.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengamatan terhadap strategi komunikasi lembaga

[5]Wawancara dengan Rusdi Dt. Kayo nan Hitam 4 Maret 2021, Di Nagari Koto Malintang

Kerapatan Adat Nagari (KAN) Nagari Koto Malintang dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai lembaga adat yang berperan penting dalam upaya melestarikan adat dan budaya Minangkabau kepada masyarakat di nagari Koto Malintang . Di samping itu, alasan peneliti mengangkat masalah ini untuk diteliti adalah karena dari banyaknya penelitian tentang Kerapatan Adat Nagari (KAN), membahas tentang penyelesaian sengketa tanah, hak ulayat dan peradilan adat lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan penelitian dengan judul "**Strategi Komunikasi Anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Malintang Dalam Upaya Melestarikan Adat Dan Budaya Minangkabau**"

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan persoalan di atas, untuk mempermudah penulis dalam melakukan penulisan dalam melakukan penelitian maka penulis membatasi kajian ini sebagai berikut :

"Strategi Komunikasi Anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Malintang Dalam Upaya Melestarikan Adat Dan Budaya Minangkabau Di Kenagarian Koto Malintang , Kecamatan Tangjing Raya Kabupaten Agam "

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul, latar belakang dan batasan diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah sebagai objek penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Malintang Dalam Upaya Melestarikan Adat Dan Budaya Minangkabau ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Strategi Komunikasi Anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Malintang Dalam Upaya Melestarikan Adat Dan Budaya Minangkabau ?

D. Tujuan Peneitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Malintang Dalam Upaya Melestarikan Adat Dan Budaya Minangkabau.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung Strategi Komunikasi Anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Malintang Dalam Upaya melestarikan adat dan budaya minangkabau.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka ada beebrapa manfaat yang diharapkan tercapai di dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat akademik

   Sebagai tambahan pengetahuan wawasan mengenai peranan dan strategi komunikasi Anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) dalam upaya melestarikan nilai-nilai adat dan budaya Minangkabau,

hasil penelitian yang telah di lakukan dan sebagai bahan pembanding jika akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi komunikasi Anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) dalam upaya melestarikan nilai-nilai adat dan budaya Minangkabau, serta dapat dijadikan panduan dalam penelitian-penelitian terkait selanjutnya.

Secara praktis penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Dapat bermanfaat bagi kemudahan dan kesuksesan Kerapatan Adat Nagari (KAN) Nagari Koto Malintang dalam upaya menanamkan nilai-nilai adat dan budaya Minangkabau kepada masyarakat.
b. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Kerapatan Adat Nagari (KAN) Nagari dalam menjalankan peran dan tugasnya.
c. Meningkatkan peran aktif Kerapatan Adat Nagari (KAN) Nagari sebagai Lembaga Adat tertinggi di nagari dalam menciptakan masyarakat madani yang beradat di Nagari Koto Malintang .
d. Dapat dijadikan sebagai dokumen rekomendasi praktis bagi Kerapatan Adat Nagari (KAN) Nagari Nagari Koto Malintang .

e. Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Kerapatan Adat Nagari (KAN) Nagari sebagai lembaga adat tertinggi di nagari

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari timbulnya banyak penafsiran, maka penulis akan menjelesan judul yang akan penulis teliti :

1. Strategi

   Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.[6]

2. Komunikasi

   Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui pemikiran seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran orang lain. Komunikasi juga merupakan proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan, dan sebagai panduan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tidak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau prilaku

3. Strategi Komunikasi :

   Strategi komunikasi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan.Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi

[6] Arinil Haq, "*Strategi DakwahJarianagn Pemuda Dan Remaja Masjid Indonsia* ",(JPRIM) di eks. Lokalisasi Bukittinggi, (Bukittinggi : IAIN BUKITINGGI, 2020), H.9

sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah, tetapi harus juga menunjukan taktik operasional.

4. Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Malintang :

Kerapatan Adat Nagari (KAN) adalah suatu lembaga tertinggi didalam adat disetiap nagari di Minangkabau yang berfungsi sebagai penjaga dan pelestarian adat dan budaya minangkabau, dan berperan sebagai lembaga peradilan di nagari. Kepemimpinan diajukan atau tidak diajukan oleh masyarakat atau nagarinya yang mana *pangullu* sebagaimana pemimpin di dalam kaumnya.

Dalam sebuah nagari dibentuk Kerapatan Adat Nagari (KAN), yakni lembaga yang beranggotakan *tungku tigo sajarangan*. *Tungku tigo sajarangan* merupakan perwakilan anak nagari yang terdiri dari alim ulama, cerdik pandai (kaum intelektual) dan *niniak mamak* (pemimpin suku-suku dalam nagari). Keputusan penting yang akan diambil selalu dimusyawarahkan antara wali nagari dan *tungku tigo sajarangan* di balai adat.

5. Melestarikan Adat dan Budaya Minangkabau :

Karena adat termasuk kedalam kebudayan dengan kata lain adat berada dalam kebudayaan atau bahagian dari kebudayaan itu sendiri yang harus di lestarikan. Melestari adat dan budaya minangkabau adalah upaya yang dilakukan untuk melestarikan seluruh dari gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang berupa

satu sistem dalam rangka kehidupan masyarakat hasil dari budi daya atau akal manusia, baik berupa moril atau materil.[7]

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudahkan pembahasan penulis membagi pembahsan ke dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I Dalam bab pendahuluan ini penulis akan membahas tentang Latar Belakang masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan judul dan Sistematika Penelitian.

BAB II Merupakan bab yang membahas landasan teori yang didalamnya diuraikan tentang: Teori Strategi, Komunikasi Organisasi, Strategi Kominikasi Organisasi, Adat, Dan Penelitian Relefan.

BAB III Bab ini berisikan tentang: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data , Teknik Analisis Data.

BAB IV Bab ini berisikan tentang: hasil penelitian dan analisis pembahasan.

BAB V Kesimpulan Dan Saran.

[7] LKKAM Kabupaten Agam 2012, H 57

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian strategi

Dalam kamus besar Indonesia strategi adalah seni mengunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksakan kebijakan dalam suatu perang.[8] Kata strategi berasal dari bahasa yunani klasik yaitu *"stratos*" yang artinya tentara dan kata "*agein"* yang berati memimpin. Dengan demikian, strategi di maksud adalah memimpin tetantara. Lalu muncul kata "*strategos*" yang artinya pimpinan tentara pada tingk atatas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang jendral (*The Arf Of General*), atau suatau rancangan yang terbaik untuk memenangkan perang**.** [9]

Secara umum strategi , mempunyai pengertian yaitu sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan. Dalam menetapkan strategi, harus didahului oleh analisis kekuatan lawan yang jumlah personal, kekuatan dan penataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan lain sebagainya. [10]

Menurut *Goerge* dan *Jhon Minner* dikutip dalam buku yang berjudul *manajemen strategi* karya George Steiner Dan Jhon Miner

---

[8] Pusat Bahasa Dapertemwn Pendidikan Nasional RI, " *Kamus Besar Bahasa Indonesia Esidi Ketiga",* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) H 1092

[9] Cangara Mafied. " *Perancanaan dan srategi komunikasi* ", (Jakarta : Rajawali Peres 2016). H 64

[10] Abu ahmad , et, all ., "*strategi belajar mengajar*" , (Bandung : Pustaka Setia, 1997) H 11

mengatakan bahwa “strategi adalah penepatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekutan ekterdan internal, perumusan kebijakan dan impletasinya secara cepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai ”[11]

Beberapa para ahli mendifisikan strategi antara lain yaitu **:**[12]

a. Carl Von Clausewitz, Stategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik

b. A. Halim, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapaitujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.

c. Johnson dan Scholes, yang dimaksud strategi ialah arah dan ruang lingkup dari sebuah organisasi atau lembaga dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari sumber daya dalam lingkungan yang menantang, demi memenuhi kebuthan pasar dan suatu kepentingan

Dari berbagai pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi merupakan suatu rangkaian rencana kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

---

[11] George Steiner Dan Jhon Miner, “ *manajeman strategic”*, (Jakarta: erlangga,) H .70

[12] Faisal Afif, “*Strategi Menurut Para Ahli”*, (Bandung : Angkasa1984) –H. 09

2. Bentuk –bentuk strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga bentuk startegi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis[13].

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, startegi akuisisi, strategi pengembangan pasar, startegi mengenai keuangan.

b. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu devisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

c. Strategi Bisnis

Strategi ini sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan

[13] Freddy Rangkuti, " *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*", cet-14, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1997), H. 12.

3. Tahap – tahap strategi

Dalam proses manajememm strategi ada tiga tahapan yang harus dilakukan agar terjadi suatu proses dinamis dalam organisasi, yakn**i:**[14]

a. Perumusan strategi

Perumusan strategi adalah tahap awal yang dilakukan pada proses manajemen strategi yang meliputi pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal yang akan mempengaruhi tujuan organsiasi, menganalisa kekuatan dan kelemahan internal organisasi, serta merumuskan program atau strategi jangka panjang, menengah dan pendek untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam perumusan strategi kita itu Dalam merumuskan strategi, sebuah organisasi harus menentukan tujuan dan melakukan analisis lingkungan yang dikenal dengan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threats) yang dijelaskan sebagai berikut:[15]

1) Strength (kekuatan), artinya potensi-potensi yang terdapat di internal organisasi salah satunya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang dapat menjadi kekuatan organisasi.
2) Weakness (kelemahan), adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal keterampilan atau kemampuan sumber daya manusia yang dapat menghambat efektivitas kinerja organisasi.

---

[14] Arinil Haq, " *Strategi Dakwah Jarianagn Pemuda Dan Remaja Masjid Indonsia* (JPRIM)" di eks. Lokalisasi Bukittinggi, (Bukittinggi : IAIN BUKITINGGL, 2020), H. 12

[15] Arinil Haq, "*Strategi Dakwah Jarianagn Pemuda Dan Remaja Masjid Indonsia* (JPRIM)" di eks. Lokalisasi Bukittinggi, (Bukittinggi : IAIN BUKITINGGL, 2020), H. 13

3) Opportunity (peluang), ialah situasi lingkungan eksternal yang menguntungkan bagi organisasi, yang dimaksud situasi tersebut salah satunya menjalin hubungan yang akrab dan harmonis dengan masyarakat.
4) Threath (ancaman), adalah faktor-faktor eksternal yang tidak menguntungkan bagi organisasi dan jika tidak segera diatasi, maka akan menjadi hambatan atau ancaman bagi organisasi.

Hasil analisis SWOT akan menggambarkan kualitas dan kuantitas organisasi yang kemudian memberikan rekomendasi berupa pilihan strategi serta kebutuhan dan modifikasi sumber daya organisasi. Proses analisis lingkungan internal akan mengetahui kelemahan dan keunggulan organisasi, sedangkan analisis lingkungan eksternal akan memberikan gambaran peluang dan ancaman suatu organisasi.

b. Implementasi strategi

Pada tahap ini formulasi strategi yang telah dirumuskan, akan diimplementasikan selama kegiatan organisasi berjalan. Namun beberapa hal yang harus dilakukan antara lain: memulai strategi secara bertahap, kemudian jalin kerjasama dan keutuhan antar sumber daya organisasi, menjalin relasi dengan berbagai pihak eksternal serta berusahamembangun citra positif organisasi di lingkungan eksternal[16].

[16]Arinil Haq, " *Strategi Dakwah Jarianagn Pemuda Dan Remaja Masjid Indonsia* (JPRIM)" di eks. Lokalisasi Bukittinggi, (Bukittinggi : IAIN BUKITINGGL, 2020), H. 14

c. Evaluasi strategi

Tahap evaluasi strategi dil akukan untuk mengetahui apakah seluruh kegiatan dapat berjalan serta tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, atau malah sebaliknya. Untuk mengetahui ini, dapat dilakukan proses analisa perbandingan kondisi pencapaian aktual dengan perencanaan awal.[17]

B. Tinjauan Tentang Komunikasi organisasi

1. Pengertian komunikasi

Secara umum istilah komunikasi ialah perkataan, communication berati pemberitahuan atau pertukaran pikiran .[18]

Secara morfologis, terminologi komunikasi berasal dari bahasa Latin *"Communis"* atau *"communicatio"* yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *"common"* yang artinya sama. Berkomunikasi berarti berusaha untuk mencapai kesamaan makna atau kesamaan arti (*commones*).[19]

Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui pemikiran seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran orang lain. Komunikasi juga merupakan proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan, dan sebagai panduan yang dilakukan oleh seseorang kepada

---

[17]Arinil Haq, "*Strategi Dakwah Jarianagn Pemuda Dan Remaja Masjid Indonsia* (JPRIM)" di eks. Lokalisasi Bukittinggi, (Bukittinggi : IAIN BUKITINGGL, 2020), H. 14

[18] Tommy suparto, "*pengantar teori dan manajemen*" , (Yogyakarta : Media Pressindo, 2009) H 5

[19]Somad,Rismi, dan Priansa, Donni Juni. " *Manajemen Komunikasi: Mengembangkan Bisnis Berorentasi Pelanggan*",(Bandung : Alfabeta 2014) H: 116

orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tidak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau prilaku. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun menggunakan media.[20]

Contoh komunikasi langsung tanpa media adalah percakapan tatap muka, pidato tatap muka dan lain-lain sedangkan contoh komunikasi menggunakan media adalah berbicara melalui telepon, mendengarkan berita lewat radio atau televisi dan lain-lain.komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk perubahan sikap (*attitude change*), perubahan pendapat (*opinion change*), perubahan perilaku (*behaviour change*) dan perubahan sosial (*social change*).

Komunikasi menurut para ahli sebagai berikut :

a. Crl A hovland : komunikasi adalah proses dimana sseorang individu (komunikator) mengoperkan peransang (biasanya lambing-lambang bahasa) untuk mengubah tingkah laku indivudu-individu lainnya (komunikan)[21]
b. Harold D. lass well, komunikasi adalah suatu proses yang mengambarkan siapa yang mengatakan apa dengan cara, kepada siapa dengan efek apa.[22]

---

[20] Somad,Rismi, dan Priansa, Donni Juni. "*Manajemen Komunikasi: Mengembangkan Bisnis Berorentasi Pelanggan*" (Bandung : Alfabeta 2014) h. 116
[21] Nugroho J setiadi, prilaku konsumen *" konsep implikasi untuk treategi dan penulisan pemasaran*", (Jakarta; Kencana Persad ,Edia Group, 2003) h 239-240
[22] Tommy suparto, "*pengantar teori dan manajemen*", (Yogyakarta : media pressindo, 2009) h 5

Komunikasi menurut Hovland, Janis, dan Kelley adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Komunikasi adalah suatu proses sosial yang terjadi antara sedikitnya dua orang, dimana individu mengirim stimulus kepada orang lain. Stimulus dapat disebut sebagai pesan yang biasanya dalam bentuk verbal, dimana proses penyampaian dilakukan melalui saluran komunikasi, dan terjadi perubahan atau respons terhadap pesan yang disampaikan[23]

Mulyana menyatakan bahwa komunikasi dapat dipandang dari beberapa perspektif, yaitu

a. Komunikasi Sebagai Tindakan Satu Arah

Komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan dari seseorang, misalnya instruktur kepada pihak lain, baik langsung melalui suatu tatap muka ataupun tidak langsung melalui suatu media.

b. Komunikasi Sebagai Interaksi

Komunikasi disini diartikan sebagai suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi secara bergantian baik verbal maupun non-verbal.

c. Komunikasi Sebagai Transaksi

Komunikasi sebagai transaksi merupakan suatu proses yang bersifat personal karena makna ata u arti yang diperoleh pada dasarnya bersifat pribadi. Penafsiran atas suatu informasi melalui proses penyandian dan melalui penyandian kembali dalam peristiwa

[23] Somad, Rismi, dan Priansa, Donni Juni. *Manajemen Komunikasi: Mengembangkan Bisnis Berorentasi Pelanggan*. (Bandung : Alfabeta 2014) h : 116

komunikasi baik atas perilaku verbal ataupun atas perilaku non-verbal bisa amat bervariasi [24]

Jadi dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi atau suatau proses menyamkan lambing-lambang antar komunikator dengan komunikan. Sikatkata komunikasi adalah proses penyampian suatu pesan oleh seseprang kepada orang lain atau dari komunikator kepada komunikan untuk memberitahukan, mengubah sikap, pendapat, prilaku baik secaralansung maupun tidak lansung.

2. Fungsi Komunikasi[25]

Komunikasi memiliki sejumlah fungsi yang strategis. Fungsi komunikasi antara lain adalah:

a. Informasi

Komunikasi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data, fakta dan pesan, serta opini, sehingga orang dapat mengetahui keadaan yang terjadi. Keadaan tersebut merupakan informasi yang berharga. Misalnya data mengenai pelanggan organisasi.

b. Sosialisasi

Komunikasi juga berfungsi sebagai alat sosialisasi yang memudahkan orang untuk berinteraksi antara yang satu dengan yang

[24]Somad,Rismi, dan Priansa, Donni Juni. "*Manajemen Komunikasi: Mengembangkan Bisnis Berorentasi Pelanggan*", (Bandung : Alfabeta 2014)h : 116
[25]Somad, Rismi, dan Priansa, Donni Juni.v "*Manajemen Komunikasi: Mengembangkan Bisnis Berorentasi Pelanggan*" (Bandung : Alfabeta 2014) h: 117

lainnya. Dengan komunikasi yang efektif maka proses sosialisasi yang terjadi akan semakin mudah..

c. Motivasi

Komunikasi juga berfungsi sebagai motivasi yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu. Dengan komunikasi yang baik, maka seseorang akan termotivasi secara baik pula.

d. Pendidikan

Komunikasi juga berfungsi sebagai media pendidikan, dimana. Artinya,pendidikan yang baik dibangun melalui komunikasi yang baik.

e. Kebudayaan

Komunikasi berfungsi untuk memajukan kebudayaan. Misalnya media massa menyebarluaskan beranekaragam produk kebudayaan sehingga kebudayaan semakin berkembang[26]

3. Unsur – unsur Komunikasi

Komunikasi terbentuk atas sejumlah unsur. Unsur-unsur komunikasi secara umum dapat dibagi menjadi tujuh unsur yang saling berkaitan, yaitu[27]:

a. Komunikator

Sumber semua peristiwa komunikasi yang akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi .

---

[26]Somad,Rismi, dan Priansa, Donni Juni *Manajemen Komunikasi: Mengembangkan Bisnis Berorentasi Pelanggan(*. Bandung : Alfabeta 2014) h : 117

[27] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Kominikasi* Disi Ke 2(Depok : PT Raja Drafindo Persada 2014), h 27-30

b. Informan

Pesan yang dimasukkan dalam prores kominkasi adalah sesuatau yang disampaikan pengirim kepada penerima.

c. Media

Media yang dimaksud dalam proses disini adalah alat yang di pergunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

d. Penerima

Pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.

e. Pengaruh

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa dipikirkan, dirasakan, dan dilakukanoleh penerima sebelum atauoun sesudah menerima pesan.

f. Umpan balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adala salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima pesan atau unsur lain seperti pesan , mesia , meskipun pesa belum sampai kepenerima.

g. Lingkungan

Situasi atau faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalanya komunikasi

4. Teori komunikasi

a. Teori aristoles[28]

Model komunikasi paling klasik, model ini sering disebut model retoris, dalam model ini komunikasi di bagi akan 3 unsur dasar yaitu : cara/ speaker, pesan/message, dan pendengar /listener.

b. Teori S-R (Model Stimulus – Respon)[29]

Model komunikasi paling besar, model ini dipengaruhi oleh psikologi, khususnya aliran behay ioralistik. Model ini menjelaskan komunikasi sebagai suatu proses" aksi-reaksi" yang sangat sederhana.

c. Teori lasswell

Model komunikasi yang menjelaskan tentang proses komunikasi dan fungsinya terhadap masyarakat. Lasswell berpendapat bahwa di dalam komunikasi terdapat tiga fungsi.[30]

1) Pengawasan lingkungan, yang mengingatkan anggota –anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan.
2) Korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespon lingkungan.
3) Transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya.

Model lasswell ini mencangkup :

1) Unsur sumber *(who,* siapa)
2) Unsur pesan (*syas what*, mengatakan apa)

[28]Riswandi,*Ilmu komunikasi*,(Yogyakarata: Graha Ilmu , 2009), h 38
[29]Riswandi,*Ilmu komunikasi*,(Yogyakarata:Graha Ilmu , 2009), h 39
[30] Riswandi,*Ilmu komunikasi*,(Yogyakarata:Graha Ilmu , 2009), h 40

3) Saluran komunikasi (*in which chanel*, pada saluran apa)
4) Unsur penerima (*to whom*, kepada siapa)
5) Unsur penagaruh (*with what effect*, dengan pengaruuh apa)

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi

Menurut ochong uchjana efendy komunikasi adak suatu proses dalam menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain dengan tujuan memberpemneritahuan, pendapat, atau informasi. Dalam berkomunikasi terdapat dua fektor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat .

a. Faktor pendukung komunikasi
    1) Pengetahuan : tingkatan pengetahuan menjadi faktor utama, apabila komunikator memiliki penegetahuan yang luas, ia akan lebih mudah dalam memilih kata dalam penyampain informasi sehingga mudah di fahami.
    2) Perkembangan : meliputi dua aspek yaitu aspek pertumbuhan manusia dan keterampilan mengunakan bahasa, sehingga dapat menyesuaikan carapemyampaidengan gaya bahasa yang akan digunakan.
    3) Persepsi : merupakan suatu cara seseorang dalam menafsirkan informasi yang diterima yang dioleh menjadi pandang atau pendapat.

4) Peranan dan hubungan : komunikasi yang belum menjalin hubungan dekat dengan komunikasi maka akan terjadi komunikasi yang bersifat foemal. Sedangkan dengan komunikasi yang dikenal cenderung akan bersifat fleksibel.
5) Lingkungan : lingkungan interksi berpengaruh dalam komunikasi lingkungan yang nyaman dan kondusif dapat berpengaruh baik terhadap proses komunkasi.
6) Emosi : adalah reaksi seseorang dalam menghadapi suatau kejadian suatau kejadaian tertentu, sehingga dapat mempengarui proses komunikasi itu sendiri .
7) Kondisi fisik : kondisi fisik memiliki peranan dalam berkomunikasi, semua indra memiki fungsi tersendiri dalam berkomunikasi.
8) Jenis kelamin : perempuan dan laki-laki memiliki gaya bicara tersendiri dalam penyampaian informasi, hal ini dapat diperhatikan dengan teknik : perempuan lebih mengunakan teknik untuk mencari konfirmasi meminimalkan keintiman, sedangankan kaum laki-laki lebih menunjukkan independen dan status dalam kelompoknya.

b. Faktor penghambat

1) Kurang cakap : komunikator yang tidak menyesuaikan diri dengan komunikan yang dihadapinya dapat menghambat proses komunikasi.
2) Sikap yang salah : komunikator yang kurang dapat memahami hubungan dengan komunikan dapat memicu kesalahan dalam bersikap.
3) Kurangnya penegtahuan : kurangnya wawasan ilmu dapat membuat komunikan bingung dengan apayang disampaikan .
4) Kurang memehami sistem sosial : sehingga terjadi kesalah pahaman hingga komunikator diagap kurang respek terhadap komunikator.
5) Adanya prasangka : sebelum berkomunikasi, komunikan sudah berprasangka terleh dahulu terhadap komunikator sehingga komunikasi kurang efektif.
6) Kesalah mengukakan bahasa : bila berkomunikais dengan orang yang memiliki ilmu rendah dengan komunikator baiknya menggukan bahasa yang sesuai sehingga tidak adanya kesalahan dalam pengunaan gaya bahasa.

7) Jarak komunikasi : apa bila jarak terlalujauh maka akan menyebabbkan misskomunikasi sehinggainformasi yang diterima tidak lengkap.
8) Indra yang rusak : memebuat keterhamabatan dalam berkomunikasi
9) Berelebihan dalam berkomuniaksi : informasi yang disampaikan engan untuk di dengar lebih lanjut.

6. Komunikasi Organisasi

a. Pengertian komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu tersendiri dan sifatnya berorientasi terhadap kepentingan organisasi yang berisicara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus di lakukan dalam organisasi. Misalnya : memo, kebijakan, pertanyaan, jumpa, pres, dan surat-surat resmi.[31] Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial, dimana orientasinya bukan pada organisasi tetapi kepada anggotanya secara individual.[32]

Sedangan komunikasi organisasi menurut ahli komunikasi adalah :

[31] Khomsahril romlu, *komunikasi organisasi* (PT.Grasindo, jakarta: 2021) h 2
[32] Khomsahril romlu, *komunikasi organisasi* (PT.Grasindo, jakarta: 2021: 2021) h 13

1) Redding dan sambron mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks.[33]
2) Menurut Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informaasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi [34]

   R. Wayne Pace dan Don F yang dibahas oleh mulyana dalam buku karangan Poppy ruliana yang mengemukakan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertujukan dan penafsiran pesan antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tersebut. Suatu organisasi, dengan demikian terdiri ats unit –unit komunikasi dalam hubungan hierarkis anatara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. [35]

Gambar 1.1 sistem komunikasi organisasi

[33] Muhammad, Arni, *komunikasi organisasi* .(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h 65
[34] Muhammad, Arni, *komunikasi organisasi* .(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h 65 -66
[35] Poppy Ruliana, *komunikasi organisasi : teori dan studi kasus*, edisi ke II, (Jakarta : Rajawali Pres, 2016) hal 25

Dari gambar diatsa melukiskan konsep dari suatu sistem komunikasi organisasi. Garis yang terputusputus melukiskan gagasan bahwa hubungan-hubungan di tentukan ahli-ahli bersifat alami, hubungan tersebut menujukkan bahwa struktur suatu organisasiluwes dan mungkin berubah sebagai respons terhadap kekeuasaan lingkungan internal dan juga eketrnal. Meskipun dengan demikian , hubungan antara jabatan –jabatan berubah secara resmi berdasarkan pertanyan pejabat-pejabat organisasi. [36]

Jika kita melihat apa yang terjadi tatkala seseorang berkomunikasi, kita menemukan bahwa terdapat dua bentuk umum yang akan terjadi. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan pesan atau penciptaan " pertujukan" [anda membawa sesuatau untuk diperhatikan seeorang atau orang lain, menyebarkan sesuatu tersebut terlihat secaraa lengkap dsn menyenangkan].
2. Penafsiran pesan atau penafsiran petunjuk [menguraikan atau memahami sesuatu dengan secara tetentu].

   Gambar 1.2 ini melukiskan kesua proses ini dengan membagi orang berperilaku tersebut dengan garis bergerigi.

[36] Poppy Ruliana, *komunikasi organisasi : teori dan studi kasus*, edisi ke II, (Jakarta : Rajawali Pres, 2016) hal 26

Dari definisi diatas , maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan suatau sistem terbuka yang kompleks saling ketergantugan dari lingkugan baik dari internal maupun ekternal, dan dapat juga melibatkan komunikasi antar pribadi diantara sesama anggotanya untuk mengetahui informasi dan perasaan sesamanya, juga meliputi pesan tujuan, arah dan media.

b. Komunikasi dalam organisasi

Dalam setiap organisasi yang diisi oleh sumber daya manusia, ada yang berperan sebagai pemimpin dan ada sebagaian besar menjadi anggota. Semuanya terlibat dalam organisasai tersebut akan melakukan komunikasi. Karena komunikasi diibaratkan sebagi sistem yang mengubungkan antar bagian dari organisasi tersebut atau sebagi aliran yang mampu membangkitkan kinerja dalam organisasi tersebut. Untuk keefektivitas organisasi terletak pada ektivitasi komunikasi, sebab komunikasi sangat penting untuk mengasilkan pemahaman dalam penyampaian pesan dalam suatu organisasi.

c. Hambatan dalam komunikasi organisasi

Ada lima hambatan atau ganguan komunikasi yan kerap muncul dalam komunikasi organisasi menurut Warren R. Plunkett dan Raymond F. Atner (1986) (rudi, 2005:24). Berikut penjabaran dari kelima hambatan tersebut :

1) *Management level (*tungkatan manajemen*):* dalam organisasi terdapat peringkat manajemen yaitu *tpo, upper, middle dan*

lower management dan dalam tingkatan manajemn tersebut dapat saja terjadi penyampaian pesam atau inforasi yang tidak sepenuhnya berlansungdengan lancar, bqik ditinjau dari arah atau aliran informasi atau pola komunikasi, baik secra *to[dawn* maupun secara *buttom up.*

2) *Number of pepole surpervised* (jumlah staf yang berada dalam kenadali atau dibawah pengawasan) : jika staf atau karyawan yang lansung dibawah pengawasan seorang pemimpin kurang dari 12 orang, maka komunikasi mengenai biang tugas atau pekerjaanya akan lebih lancar. Sebaliknya, jika staf yang dikomandani lebih dari 12 orang maka kecenderungan komuniasi akan terhambat.
3) *The rank of positionin the organization* (jenjang kepangakatan, jabatan , status, atau kedudukan di dalam organisasi) : jika jenjang kepangaktan, jabatan ,dan status suatu keduddukan di dalam organisasi trlalu jauh, maka komunikasi yang terjadi kurang lancar dan kaku.
4) *Change in manager* (perganti manajer) : perubahan atau penggantian manajer atau perubahan sikap dari manajer mengakibatkan perubahan dalam pola komunikasi dari atasan ke bawahan.
5) *Manager iterpretation* (interpretasi manajer) : masing-masing manajer memiliki pola pikir, cara menafsirkan dan pola

berhubungan yang berbeda terhadap karyawan. Misalnya, ada manajer yang sika terhadap karyawan walaupun pekerjaanya baik asalkan karyawan tersebut pandai bersikap Asalkan Bapak Senang. Tatapi ada juga manajer yang suak terhadap sikap karyawan yang cuek atau urakan tertapi keranya bagus dan memuaskan.

d. Faktor pendukung komunikasi organisai

Hambatan atau ganguan berkomunikasibmerupakan pengaruh dari "dalam" dan "luar" imdividu atau lingkungan yang "merusak" aliran informasi atau isi pesan yang dikirim atau di terima. Untuk memecahkan masalah yang ada dihambatan komunikasi. Berikut ini adalah uraian cara mengatasi hambatan komunikasidalam organisasi, menurut *Bovee Dan Thill* (dalam sutrisna dewi, 2006: 18) cara-cara tersebut adalah sebagai berikut:

1) Memlihara iklim komunkasi terbukaan.
2) Bertekat memegang teguh etika bekomunikasi
3) Memahami kesulitan komunikasi antar budaya
4) Menggunakan pendekatan komunikasi yang berpusat pada penerima.
5) Menggunakan teknologi secara bijaksana.
6) Menciptakan dan memproses pesan secara efektof dsn efisien. Hal ini dilanjutkan dengan cara:

a) Memahami penerimaan pesan

b) Menyesuaikan pesan dengan penerima

c) Mengembangkan dan menghubungkan gagasan

d) Mengurangi jumlah pesan

e) Memilih saluran atau media komunikasi yang tepat

f) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

7) Memberikan umpan balik (*feedback*) secara cepat

C. Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi

1. Pengertian srategi komunikasi

Strategi komunikasi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan.Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi mampu menunjukkan bagaimana oprasionl secara praktis, yang artinya pendektan yangn digukkan tergantung situasi dan kondisi .[37]

Menurut Alo Liliweri strategi komunikasi adalah strategi yang mengertukulasikan, menjelaskan dan mempromosikan suatu tujuan atau visi komunikasi dari suatu tujuan komunikasi dalam rumusan yang baik.[38]

Memurut jhon middelton dalam buku karangan hafied menejelaskan bahwa proses pengalokasikan sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tersebut tidak ssaja mencakup media massa dan komunikasi pribadi, tetapi prilaku dan

[37] Onong uchana effendi, Ilmu Teory Dan Fuilsafaft Komunikasi, (Bandung :PT. Citra Anditya Bakti, 2003) h 45-46)

[38] Alo Liliweri. Komunikasi : Seba Ada Seba Makna. (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2011)h 240

menciptakan keterampilan tertentu antra individu dan kelompok dalam lingkungan tugas yang dibebankan oleh organisasi[39].

Sebagaimana yang dipaparkan oleh onung uchyana effendy dalam buku karangan hafied cangara: strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikas untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapi suatu tujuan dari strtegi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana oprasional secara teknis, maksudnya adalah pendekatan yang dilakukan bisa berbeda tergantung situasi, kondisi dan waktu[40].

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkam dalam rangka menyusun strategi komunikasi di perlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghabat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi di perhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen di antara faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi dan peranan komunikasi dalam berkomunikasi.

2. Komponen strategi komunikasi

Dalam penetapan strategi komunikasi dalam perancangan komunikasi di tentukan oleh elem komunikasi yaitu : *who says what,to whom trough*, *what cahnnels,* and *what effect*. sebagaimana yang

[39] Hafied, cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: pt rajawali,2014),hal 47

[40] Edi, Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global* , (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018),hal.5

diterangkan oleh Hafied Cangara startegi komunikasi itu memiliki komponen sebagai berikut:

a. Memilih dan menetapkan komunikator

Komunikator menjadi sumber daan kendali dari aktifias komunikasi, karena jika sutau proseskomunikasintidakberasil makakesalahan utama bersumber kepada komuikator. Hal ini disebabkan karena seorang komunikator menjadi penyusun pesan agar sampai kepada target sasaran . Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi komunikator yang bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi kaya ide, serta penuh daya kreativitas.

Pertama: mengenal diri, komunikator adalah pengambil inisiatif terjadinya sutu proses komunikasi. Komunikatorlah yang harus mengetahui lebih awal tentang kesiapan dirinya, pesan yang ingin disampaikan dan media yang akan digunakan. *Kedua :* kepercayaan, komunikator harus memiliki presepsi mengeni kelebihan yang dimilikinya sehinnga diterima dan diikuti oleh khalayak (komunikan). *Ketiga* : daya tarik daya tarik adalah salah satu factor yang harus dimiliki oleh seorang komunikator selain kredabilitas, faktor daya tarik menentukan keberhasilan dari sebuah komunikasi.Keempat, kekuatan *(power)* ialah kekuatan diri yang harus dimiliki seorang komunikator disaat memepengaruhi si komunikan.

b. Mengenali sasaran

Masyarakat sebagai mahkluk sosial, sangat peka dengan hal-hal yang bersifat persuasi, propaganda, agitasi, dan perang urat syaraf. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki kebebasan untuk memilih yang terbaik menurut pikiran dan pengalaman. Memahami masyarakat, terutama yang menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting.Sebelum melancarkan sasaran komunikasi seorang komunikator pelru mempelajari siapa-siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi.Hal ini sangat penting dalam penentuan tujuan komunikasi.

Untuk mengetahui dan memahami segmentasi masyarakat, ada tiga cara yang bisa digunakan untuk memetakan karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran, yaitu, *pertama*, aspek *sosiedemografik,* mencakup usia jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, tingkat pendapatan, agama, *ideology, etnis*, termasuk pemilihan media. *Kedua,* aspek profil psikologi, mencakup sikap yang tercermin dari kejiwaan masyarakat, misalnya tempramen, tenang, sabar, terbuka, emosional, tidak sabar, dendam, antipasti.*Ketiga,* aspek karakteristik perilaku masyarakat, mencakup kebiasaan-kebiasaan yang dijalani dalam kehidupan suatu masyarakat.Misalnya agamais *(religious),* santun, suka pesta dan mabuk-mabukan, suka menabung, suka protes dan solidaritas tinggi.

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seorang dalam bentuk simbol yang dipresepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna.Pesan komunikasi mempunyai tujuan untuk mecapai tujuan tersebut ada teknik yang perlu diambil apakah teknik persuasi, teknik informasi, atau teknik intruksi.Apapun tekniknya yang di pakai, hal utama yang harus diperhatikan saat melakukan komunikasi ialah harus mengetahui dan memahami pesan komunikasi.

Dalam strategi komunikasi mengenai isi pesan tentu sangat menentukan efetivitas komunikasi wilbur Scharm (dalam David Chandra), mengatakan bahwa komunikasi akan berjalan lancar dan efektif apabila isi pesan memenuhi syarat-syarat, sebagai berikut:

1). Pesan yang akan disampaikan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik si penerima pesan

2). Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama anatara komunikator dan komunikan sehingga kedua belah pihak sama-sama mengerti.

3). Pesan harus membangkitkan kebutuhan individu yang menjadi sasaran dan memberikan cara untuk dapat memenuhi kebutuhan individu.

Pesan terdiri dari simbol verbal dan simbol non verbal, simbol verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa.Bahasa ialah seperangkat kata yang tela disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Bahasa dapat membantu kita menyusun struktur pengetahuan menjadi logis dan mudah dimengerti oleh orang lain. Simbol non verbal biasa disebut dengan bahasa isyarat, bahasa tubuh bahasa diam. Simbol yang paling banyak digunakan untuk komunikasi ialah bahasa karena bahasa yang dapat mengungkapkan pikiran dan peranan, fakta dan oponi.

Simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. Kode pada dasarnya dibedakan atas dua macam yakni: pertama kode verbal, menggunakan bahasa bahasa yang dapat didefenisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Kedua kode nonverbal biasa disebut dengan bahasa isyarat atau bahasa diam. Tujuan dari simbol dan kode ini untuk mengajak, membujuk, merubah sikap si komunikan. Jika si komunikan memahami makna pesan yang disampaikan maka proses komunikasi berjalan efektif.

d. Pemilihan media

Media komunikasi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan atau khalayak. Media untuk penyampaian pesan dapat berupa televise, radio, surat kabar, papan pengumuman, telepon dan internet.Dalam pemilihan media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan pesan yang ingin disampaikan.

Jenis media yang dimiliki oleh khalayak.Isi pesan maksudnya ialah kemasan pesan yang di tujukan untuk masyarakat luas dan kemasan pesan.Pesan sebaiknya disalurkan melalui media tulisan atau cetakan dan media dapat dikaji berulang-ulang dan disimpan sebagai dokumentasi.

Pemilihan media ini sangat penting untuk melakukan komunikasi, komunikator harus menentukan media apa yang harus di gunakan dalam menyampaikan pesan agar sasaran meninterpretasikan pesan yang diterimanya. Ketika pemilihan media tidak sesuai dengan yang dibutuhkan maka pesan tidak mampu dipahami oleh sasaran.

3. Strategi komunikasi organisasi

a. Pengertian strategi komunikasi organisasi

Strategi komunikasi dapat dipahami sebagai aktifitas yang di lakukan komunikator untuk melestarikan pesan komunikan

dengan tujuan tertentu yang telah digariskan sebelumnya, dengan media apa, perumusan pesan yang bagaimana dan efek yang akandicapai, yang pada akhirnya tercapai apa yang dinginkan sesuai dengan rumusan tujuan itu.[41]

Strategi komunikasi baik secara makro (*planned multimedia strategy)* maupun secara mikro (*single comunication medium strategy)* memunyai funggsi ganda.

D. Tinjauan Teori Adat

1. Pengertian adat

Secara etimologi adat berasal dari bahsa arab yang bertaqi kebiasaan. Jadi secara etimilogi adat dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang di lakukan berulang kali lalu menjadi kebiasan yang tetap dan di hormati orang maka kebiasaan itu akan menjadi adat.[42]

Dalam kamus besar Indonesia Adat adalah suatu atura (perbuatan) yang lazim dilakukan atau dilkukan sejak dulu kala, cara (kelakuan) yag sudah menjadi kebiasan.wujud gagasan kebudayaaan yang terdiri atas nilai budaya dan norma, hokum dan aturan yang satu dengan yang lainnya menjdi satu sistem.[43]

Sebelumnya kata ini hanya dikenal pada masyarakat Melayu setelah pertemuan budaya dengan agama Islam pada sekitar abad 16-an. Kata ini antara lain dapat dibaca pada Undang-undang Negeri Melayu.

---

[41] Yoyon Mudjiono, *"Ilmu Komunikasi" ,* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2007) h.126

[42] Hilman Hadi kusuma, "*Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*" , (Bandung *:* Mandar Maju, 2002) h.14

[43] Ddikbud, "*kamus besar bahsa Indonesia"* , (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2002), h. 56

Adat merupakan pencerminan keperibadian suatu bangsa yang merupakan penjelmaan dari jiwa bangsa yang cukup lama bahkan berabad abad.Setiap bangsa mempunyai adat atau kebiasaan sendiri sendiri satu dengan y ang lainnya tidaklah sama. Ketidaksamaan ini memperlihatkan bahwa adat dan atau kebiasaan merupakan unsur yang penting dalam pergaulan hidup kemasyarakatan. Adat istiadat inilah yang menjadi sumber terbentuknya kebiasaan yang sudah mentradisi inilah yang menjadi sumber terbentuknya hukum adat dan hukum kebiasaan.[44]

Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu kelompok. Apabila adat ini tidak dilaksanakan akan terjadi kehancuran yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap meyimpang.[45]

Adat merupakan suatu kebiasaan yang berlaku pada masyarakat yang berbentuk peraturan yang tidak tertulis yang diperkenalkan oleh Snouck Hurgronje dengan istilah hukum adat (*adat recht*) pada akhir abad ke-19 merupakan bagian dari hukum bangsa.[46] Adat adalah : Pola kehidupan masyarakat berbentuk pola tingkah laku yang berkembang sesuai dengan sejarah perkembangan masyarakat yang bersangkutan, menyangkut semua aspek kehidupan masyarakat, baik dalam aspek hidup pribadi, baik dalam hubungan antara manusia dengan sang pencipta,

[44]Umar Said Sugiarto, "*Pengantar Hukum Indonesia*," (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 112

[45] Https://id.wikipedia.org/wiki/Adat# . diakses pada 2 maret pukul 14:10 WIB

[46] Sajuti Thib, Receptio A contrario, "*Hubungan Hukum Adat Dengan Hukum Islam"* (Jakarta: Bina Aksara ,1985), H. 9

hubungan manusia dengan mahluk halus, maupun hubungan antara manusia.

Indonesia merupakan negara yang kaya dan banyak sekali dengan budaya dan adat istiadatnya, hampir setiap daerah di Indonesia ini mempunyai budaya dan adat istiadat, dan setiap daerah tersebut memiliki adat istiadat yang berbeda-beda. Hal tersebut terlihat dari keturunan masyarakat hukum adat yang ada di Indonesia.

Karena adat termasuk kedalam kebudayan dengan kata lain adat berada dalam kebudayaan atau bahagian dari kebudayaan itu sendiri yang harus di lestarikan. Melestari adat dan budaya minangkabau adalah upaya yang dilakukan untuk melestarikan seluruh dari gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang berupa satu sistem dalam rangka kehidupan masyarakat hasil dari budi daya atau akal manusia, baik berupa moril atau materi.[47]

Terdapat 3 (tiga) macam prinsip garis keturunan dalam masyarakat hukum adat berdasarkan geneologis yang dikenal di Indonesia, yaitu :

a. Garis keturunan Patrilinial

Yaitu merupakan masyarakat hukum adat yang sistim kekeluargaannya didasarkan pada prinsip garis keturunan patrilinial murni adalah sekumpulan orang yang merupakan kesatuan karena para anggotanya menarik garis keturunan melalui garis laki-laki, sehingga setiap orang yang masuk

[47] LKKAM Kabupaten Agam 2012, H. 57

kedalam batas hubungan kekerabatan dengan ayahnya dan keluarga ayahnya saja, sedangkan semua kerabat ibunya berada diluar batas itu.

Contoh masyarakat yang menganut atau mengikuti prinsip garis keturunan patrilinial ini dapat dilihat atau dikenal pada masyarakat hukum adat Batak.

b. Garis keturunan Matrilinial

Masyarakat hukum adat yang sistim kekeluargaannya di dasarkan pada prinsip garis keturunan Matrilinial adalah sekumpulan orang yang merupakan kesatuan karena para anggotanya menarik garis keturunan melalui garis perempuan, sehingga setiap orang yang masuk kedalam batas hubungan kekerabatan dengan ibunya saja.Sedangkan semua kaum kerabat ayahnya berada diluar batas itu.

Contoh masyarakat yang menganut atau mengikuti prinsip garis keturunan Matrilinial ini dapat dilihat atau dikenal pada masyarakat hukum adat Minangkabau.

Orang Minangkabau masih terikat oleh satu kesatuan yang ditarik oleh garis keturunan ibu, keturunan atas dasar keturunan itu disebut suku.Karena keturunannya itu dihitung menurut garis perempuan saja, maka garis keturunan itu disebut Matrilinial.

Di Minangkabau yang berkuasa adalah perempuan atau ibu dengan arti bahwa disamping pihak perempuan sebagai garis penyambung keturunan, juga di tangannya terletak kekuasaan dalam segala segi dan merupakan pusat dari keluarga dan masyarakat.[48]

c. Garis keturunan Parental

Merupakan masyarakat hukum adat yang bersistim kekeluargaan didasarkan pada prinsip garis keturunan Bilateral, yaitu sekumpulan orang yang merupakan kesatuan karena para anggotanya menarik garisketurunan melalui garis keturunan ibu dan ayah yang diberi nilai dan derajat yang sama baik pihak keluarga ayah maupun pihak keluarga ibu.

Contoh masyarakat yang menganut atau mengikuti sistim garis keturunan parental ini dapat kita lihat pada masyarakat hukum adat Bugis, Dayak di Kalimantan.

2. Adat di Minangkabau

Adat Minang adalah aturan beserta undang-undang atau aturan adat yang berlaku dalam kehidupan harian masyarakat 2 ketetapan pertama ditetapkan oleh Dt. Perpatih Nan Sabatang dan Dt. Ketumanggungan, Yaitu:

Pertama: *Ulayat Adat Milik Bersama.* artinya tidak ada kepemilikan individu terhadap ulayat adat Minangkabau. Untuk

[48] Muhammad Radjab, "*Sistem Kekerabatan di Minangkabau" ,(*Padang : Center For Minangkabau), h. 17

pengaturan pemanfaatannya ditetapkan *Niniekmamak* sebagai pembuat kebijakan.

Kedua: *Penurunan Ulayat Adat Pada Perempuan Garis Ibu*. Kaum perempuan diamanahkan sebagai pemegang ulayat adat dan diturunkan kepada anak perempuannya sebagai pemegang estafet ulayat adat. Perempuan pemegang ulayat adat tersebut dikenal dengan istilah *Bundo kanduang*.

Ketiga: *Islam Agama Masyarakat Adat Minangkabau*. Akibat ketetapan ketiga tersebut di masyarakat adat lahir satu lagi kutup kepemimpinan masyarakat yang bertugas menjaga dan membimbing masyarakat dalam segi agama islam yaitu *Alimulama*.

Tiga ketetapan adat tersebut dikenal dengan *"Tali Tigo Sapilin"* adat Minangkabau, yang mengikat masyarakat adat sebagai satu kesatuan masyarakat adat Minangkabau.Dengan demikian maka dianggap sempurnalah adat minangkabau, dua ketetapan adat yang tumbuh dari tanah disempurnakan dengan satu ketetapan yang datang dari langit, kesempurnaan ini dikenal dengan *"Adat Nan Basandi Syaraka, Syarak Basandi Kitabullah" (ABS-SBK).* Kepemimpinan masyarakat adat mengerucut pada tiga majlis musyawarah yang memiliki peran masing-masing dimasyarakat adat. Kelembagaan kepemimpinan itu dikenal dengan "Tungku Tigo Sajarangan" (TTS).

Adat istiadat dalam pengertian khusus berarti kebiasaan yang sudah berlaku pada suatu tempat yang berhubungan dengan tingkah laku

dan kesenangan. Kebiasaan ini merupakan ketentuan yang dibiasakan oleh ninik mamak pemangku adat sebagai wadah penampung kesuksesan orang banyak yang tidak bertentangan dengan adat yang diadatkan serta tidak bertantangan juga dengan akhlak yang mulia.

Kata "adat" ini sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan yang berlaku berulang kali. Tetapi dalam Bahasa Indonesia kata "adat" biasanya dirangkaikan dengan kata "istiadat" dan kedua rangkai kata tersebut dalam pengertian adat Minangkabau adalah peraturan yang mengatur cara pergaulan antara masyarakat dengan perorangan.[49]

Kalau kita membicarakan adat Minangkabau harus lah secara menyeluruh, karena merupakan suatu kesatuan. Maka Minangkabau membagi adat itu dalam empat kategori:[50]

a. Adat yang sebenarnya

Adat yang sebenarnya adalah adat yang asli, yang tidak berubah. Kalau dipaksa mengubahnya maka "*dicabik indak mati, diasak indak layu*" (dicabut tidak mati, dipindahkan tidak layu).Adat ini merupakan falsafah hidup bagi orang Minangkabau.

[49] Amir Syarifuddin, *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam Dalam Lingkungan Adat Minangkabau, (*Jakarta :Gunung Agung, , 1984 *)*h. 149

[50] AA .Navis ,*Adat Kebuidayaan Minangkabau, (*Kayu Tanam :Ruang pendidikan INS,*)*h. 88

b. Adat yang diadatkan

Adat yang diadatkan adalah apa yang dinamakan sebagai Undang-undang dan hukum yang berlaku, seperti yang didapat pada Undang-undang luhak dan rantau, Undang-undang yang dua puluh.

c. Adat nan teradat

Adat nan teradat adalah peraturan yang lahirkan mufakat atau konsensus masyarakat yang memakainya, seperti kata pepatah "*patah tumbuah hilang baganti*", ibarat pohon yang patah karena bencana, maka ia akan dapat tumbuh lagi pada bekas patahannya.

d. Adat Istiadat

Adat istiadat adalah kebiasaan yang berlaku ditengah masyarakat umum atau setempat. Seperti acara yang bersifat tingkah laku. Pergaulan bila dilakukan akan dianggap baik dan bila dilakukan tidak apa-apa, tetapi akan mendapat celaan dari masyarakat.

3. Kerapatan Adat Nagari (KAN)

Dalam sebuah nagari dibentuk Kerapatan Adat Nagari (KAN), yakni lembaga yang beranggotakan *tungku tigo sajarangan*.*Tungku tigo sajarangan* merupakan perwakilan anak nagari yang terdiri dari alim ulama, cerdik pandai (kaum intelektual) dan *niniak mamak* (pemimpin suku-suku dalam nagari). Keputusan penting yang akan diambil selalu dimusyawarahkan antara wali nagari dan *tungku tigo sajarangan* di balai adat.

Kerapatan Adat Nagari (KAN) adalah suatu lembaga tertinggi didalam adat disetiap nagari di Minangkabau, diajukan atau tidak diajukan oleh masyarakat atau nagarinya yang mana penghulu sebagaimana pemimpin di dalam kaumnya.[51]

Kerapatan Adat Nagari (disingkat KAN) adalah sebuah lembaga adat Minangkabau di tingkat nagari yang bertugas sebagai penjaga dan pelestari adat dan budaya Minangkabau. KAN berada di bawah pengawasan Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) mulai dari tingkat kecamatan hingga provinsi.Lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN) ini merupakan himpunan dari pada niniak mamak atau penghulu yang mewakili suku atau kaumnya yang dibentuk berdasarkan atas hukum adat nagari setempat.Dimana lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN) ini merupakan lembaga tertinggi dalam hal urusan adat serta hukum adat dalam suatu nagari. Ninik mamak atau penghulu yang yang terhimpun dalam lembaga ini mempunyai kedudukan dan wewenang serta mempunyai hak yang sama untuk menentukan hidup perkembangan hukam adat. Semua hasil mufakat yang didapat melalui Kerapatan Adat Nagari ini disampaikan kepada anggota sukunya.

KAN merupakan sebuah lembaga yang hanya dimiliki oleh sistem pemerintahan nagari. KAN merupakan lembaga dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Nomor 4 Tahun 2008 tentang Nagari. Keanggotaan dipilih secara musyawarah dan mufakat oleh KAN itu

[51] Idrus Makimi, *Pegangan Penghulu, Bundo Kandung dan Pidato Alua Pasambahan Adat di Minangkabau,* (Bandung : Remaja Karya, , 1988), H. 59 58

sendiri. Dalam sistem pemerintahan nagari, KAN merupakan lembaga yang meng-SK-kan diri nya sendiri. Dalam artian KAN itu sendiri lah yang melegalkan organisasinya sendiri. Selain itu KAN jugalah yang membentuk lembaga niniak mamak, alim ulama, cadiak pandai, pemuda dan bundo kanduang. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Daerah Koto Malintang Nomor 4 Tahun 2008 tentang Nagari. Dalam artian lembaga-lembaga tersebut berada dalam perlindungan KAN.

KAN adalah lembaga yang hanya dididuduki oleh niniak mamak.KAN adalah lembaga khusus untuk niniak mamak yang ada di nagari tersebut. Walaupun ada beberapa nagari yang keanggotaan KAN-nya terdiri dari wakil Tali Tigo Sapilin, akan tetapi secara umum KAN adalah lembaga niniak mamak dalam sebuah nagari. Posisinya setara dengan pemerintahan nagari dan bahkan di beberapa nagari posisinya berada di atas pemerintahan nagari sesuai dengan adat istiadat nagari yang bersangkutan. Walaupun ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa KAN adalah sama dengan lembaga niniak mamak, akan tetapi posisinya yang setara bahkan lebih tinggi dari pada pemerintahan nagari membuat KAN lebih kaya fungsi daripada lembaga niniak mamak itu sendiri. Selain itu KAN merupakan lembaga yang meng-SK-kan lembaga niniak mamak yang mana lembaga niniak mamak berada di bawah perlindungan KAN. Meskipun ada yang mengatakan bahwa secara informal lembaga KAN adalah sama dengan niniak mamak dikarenakan keanggotaan KAN merupakan niniak mamak itu sendiri.

KAN terdiri dari Penghulu suku, Penghulu kaum, Penghulu tungganai yang memiliki fungsi penting dalam pengambilan keputusan di KAN.Pengambilan keputusan di KAN berdasarkan dengan kebersamaan yang melalui musyawarah mufakat. Dalam pengambilan keputusan di KAN tidak mengenal sistem voting atau penghitungan suara berdasarkan suara setuju atau tidak setuju. Semua keputusan mengedepankan azas musyawarah dan mufakat.Apabila belum mencapai kata sepakat dalam suatu keputusan, maka pengambilan keputusan ditunda dulu, atau diperambunkan hingga didapat kata sepakat.

Kerapatan Adat Nagari merupakan salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh Provinsi Sumatera Barat, pada umumnya Kerapatan Adat Nagari KAN di setiap nagari di Sumatera Barat lebih cenderung pada fungsinya sebagai penjaga dan pelestarian adat dan budaya minangkabau, dan berperan sebagai lembaga peradilan di nagari.

Dalam pelestarian adat minangkabau agar simbol-simbol adat dapat dipertahankan, perlunya pelestarian mengenai adat contohnya saja ketika mengangkat sebuah acara perhelatan adat, pakaian keseharian, dan tata krama dalam pergaulan.Peranan KAN dalam kehidupan bernagari diserahkan kepada pemerintah nagari dengan artian bahwa pengaturan lembaga adat nagari ditetapkan dengan keputusan pemerintahan nagari dimana tempat dan daerah KAN tersebut bernaung dalam suatu nagari.

E. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang mengaji strategi komunikas telah banyak dilakukan. Baik di lakukan oleh para peneliti yang mumpuni di bidangnya maupun oleh akademisi yang mempunyai spesifikasi dalam bidang keilmuan strategi komunikasi. Berikut beberapa penelitian yangn membahas tentang strategi komunikasi:

1. Teungku Melinda situmorang (nim. 11154056) **Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu Utara Dalam Melahirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa Mou Mahasiswa Berpretasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**. Tujuan : untuk mengetahui Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu Utara Dalam Melahirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa Mou Mahasiswa Berpretasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Metodologi kualitatif deskriptif.[52]
2. Dewi utari Sikiripsi, (nim. 112051000134) **Strategi Komunikasi Lembaga Tahfidz Qur'an Kharisma Risalah Cipulir Jakarta Selatan Dala Rekrutmen Peserta Tahfidz Qur'an,** Tujuan untuk mengetaui Strategi Komunikasi Lembaga Tahfidz Qur'an Kharisma

[52] Teungku Melinda situmorang, *Strategi Komunikasi Organisasi PemerintaH Kabupaten Labuhan Batu Utara Dalam MelaHirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa Mou MaHasiswa Berpretasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.. sikripsi (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Falkutas DakwaH Dan Ilmu Komunikasi Berpretasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara., 2019)

Risalah Cipulir Jakarta Selatan Dala Rekrutmen Peserta Tahfidz Qur'an. Metodologi penelitian kkalitatiuf konstruktivis.[53]

3. Apililia Lianjani Sikiripsi, (nim. 114051000219) **Strategi Komunikasi Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Dalam Memsosialisasikan Progam Smart City** , Tujuan Uuntuk mengetahui Strategi Komunikasi Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Dalam Memsosialisasikan Progam Smart City . Metodologi kualitatif deskriptif.[54]
4. Meyske Nur Annisa,(nim .201241240) **Strategi Komunikasi Humas BPJS Kesehatan Dalam Mensosialisasikan Progam Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn-Kis)** Tujuan Strategi Komunikasi Humas Bpjs Kesehatan Dalam Mensosialisasikan Progam Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn-Kis). Metodologi kualitatif deskriptif.[55]

---

[53] Dewi Utari Sikiripsi, Strategi Komunikasi Lembaga TaHfidz Qur'an KHarisma RisalaH Cipulir, Jakarta Selatan Dala, Rekrutmen Peserta TaHfidz (Progam Studi Komunikasi Dan Penyiran Islam, Falkutas DakwaH Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri syarif HiyatullaH, 2019)

[54] Apililia Lianjani Sikiripsi, Strategi Komunikasi PemerintaHan Kota Tangerang Selatan Dalam Memsosialisasikan Progam Smart City (Progam Studi Komunikasi Dan Penyiran Islam, Falkutas DakwaH Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri syarif HiyatullaH, 2018)

[55] Meyske Nur Annisa, *Strategi Komunikasi Humas Bpjs KeseHatan Dalam Mensosialisasikan Progam Jaminan KeseHatan Nasional (Jkn-Kis)*, sikiripsi (progam studi Ilmu komunikasi , falktuas Ilmu komunikasi, universitas prof. dr. moestopo, 2017)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti kali ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang dibangun dari teori kemudian merumuskan konsep-konsep berdasarkan realitas yang sudah ada. Dari realitas itulah sehingga memberikan kesimpulan hasil observasi yang kemudian diproses dan dikumpulkan terlebih dahulu (induksi) menjadi data yang akurat. Pendekatan kualitatif berisi fakta-fakta yang empiris dan berisi tentang makna serta persepsi orang mengenai masalah yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holmistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.[56]

Penelitian kualitatif bersifat deskriftif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari fenomen secara utuh dan menyeluruh dengan uraian kata-kata dan kalimat yang naratif . Penelitian ini di pakai karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam, sistematis, dan faktual terhadap strategi komunikasi KAN

---

[56] Moleong, lexy J. "*Metodelogi Penelitian Kualitatif" , (* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2001). H 6

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti ingin melakukan penelitian, maka dari pada itu penelitian ini penulis lakukan di Kenagarian Koto Malintang , Kecamataan, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Adapun alsan penulis mengambil lokasi ini karena di lokasi ini penulis menemukan permasalahan komunikasi yang perlu dibahas secara Ilmiah, yaitu Strategi Komunikasi Anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Malintang Dalam Upaya Melestarikan Adat Dan Budaya Minangkabau. Penelitian ini di mulai dari september sampai selesai.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi mengenai latar belakang penelitian . Ia memberikan informasi baik tentang dirinya atau pun orang lain atau pun suatu kejadian atau suatu hal kepada penelitian..[57]

Informan merupakan seseorang yang berguna untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti, seperti memeberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian. Ia juga mempunyai pengalaman dan pengetahuan banyak tentang latar belakang penelitian. Informan memiliki kewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal.[58]

---

[57] Afrizal, "*Metode Penelitian Kulitatif*," (Jakarta: raja grafindo persada, 2015), H 139
[58] Leyx J. meleong, "*metodologi Penelitian Kualitatif*," (Bandug : Remaja Rosdakarya, 2006), cet ke 22, H. 4

Informan dalalm penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu :

1. Informan kunci

   Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci hanya satu orang yaitu ketua Kerapatan Adat Nagari Koto Malintang .

2. Informan pendukung

   Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah kepengurusan Kerapatan Adat Nagari Koto Malintang

Untuk mendapatkan sumber yang tepat dari informan penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertententu.[59]

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

   Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung atau dapat juga diartian sebagai alat pengumpul data dengan melakukan pengamatan, baik secara langsung amaupun tidak langsung terhadap gejala-gejala sebjek yang diteliti.[60] Sebagai alat pemgumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang snagat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis

[59]Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D",* (Bandung: Alfabeta, 2013)hal. 219

[60] Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelotian Pendidikan",* (Bandumg: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220

informasi tertentu dapat diproleh denagn baik melalui pengamatan lansung oleh peneliti.[61]

Observasi penulis gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati subjek yang diteliti agar mengetahui dan mendapatkan data yang penulis butuhkan. Data-data yang penulis amati atau teliti itu adalah segala informasi mengenai Strategi Komunikasi anggota Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Malintang Dalam Upaya Melestarikan Adat Dan Budaya Minangkabau.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau kelompok.[62] Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[63]

Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh pakar Lincoln dan Guba antara lain: mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam kepada

---

[61] Sunapiah Faisal, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 204

[62] Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelotian Pendidikan"* , (Bandumg: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220
. 216

[63] Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), cet ke 22h. I86

informan yaitu baik itu dari ketua KAN, wakil ketua KAN, sekretaris KAN, bendahara KAN, *suku nan 4, alim ulama, cadiak pandai¸diak pandai¸* yang bersangkutan dengan judul peneliti "Strategi Komunikasi Anggota Keraptan Adat Nagari (KAN) Nagari Koto Malintang Dalam Upaya Melestarikan Adat Budaya Minangkabau". Maka dalam pelaksanaannya ada tujuh langkah dalam pengunaan wawancara yaitu.[64]

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan terjadi bahan pembicaraan
c. Mengawali atau membuka alur wawancara
d. Melangsungkan alur wawancara
e. Menginformasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
g. Mengidentifikasi tindakan lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan utnuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.[65]

---

[64]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuanttati, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung : ALFABETA,CV* h. 235

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfhabeta: 2013), h.240

Adapun dokumentasi yangakan penulis ambil yaitu berupa foto-foto kegiatan bulanan/tahunan, dokumentasi saat melakukan proses wawancara.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mebgorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun. memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. [66]

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan ferivikasi data dari catatan hasil observasi, wawancara dan sebagainya untuk memberikan pemahaman kepada peneliti Strategi komunikasi angggota kerapatan adat nagari dalam upaya pelesterian adat minangkabau di kenagarian Koto Malintang Kecamatan Tangjung Raya Kabupaten Agam. Oleh karena itu analisis data dalam penelitian ini bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program dan akhirnya dapat memberikan data yang valid. Tekni analisis data yang dilakukan:

---

[66]Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kuanttati, Kualitatif, Dan R&D"*, *(Bandung : ALFABETA,CV h*. 244

1. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data dari lapangan dianggap cukup banyak, kompleks dan rumit maka peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah proses merangkum data melalui memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema atau polanya.[67]

Reduksi data juga merupakan suatu proses menyederhanakan dan memindahkan data yang telah diperoleh yang masih dalam bentuk mentah dngan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Setelah diperiksa, dilakukan penyelidikan dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan batasan masalah pada penelitian.Kemudian memberika kode pada setiap suatu data, agar tetap dapat ditelusuri datanya sesui dengan sumber yang diperoleh.

Proses pereduksian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya. Peneliti mereduksi data secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung sampai tahap laporan akhir lengkap disusun. Selama proses reduksi data berlangsung, peneliti melakukan pengkodean data untuk memudahkan peneliti dalam menyajikan data. Pengunaan kode dalam menganalisi dapat dijadikan alat untuk mengorganisasikan, menyusun kembali kata-kata dan mengambil kembali kata-kata dan mengambil kembali data yang dibutuhkan dengan

[67]Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kuanttati, Kualitatif, Dan R&D"*, *(Bandung : ALFABETA,CV)* h. 247

cepat, serta menggolongkan bagian kedalam seluruh konsep atau tema. Pengkodean dilakukan secara kronologis terhadap batasan masalah, teknik pengumpulan data dan waktu pengumpulan data.

2. Display Data

Display data adalah penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi sebelumnya. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, maka data akan terorganisasikan, tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.[68]

3. Verifikasi

Setelah data direduksi (disajikan) maka proses selanjutnya adalah menyimpulkan data tersebut atau yang dikenal dengan verifikasi. Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan dalam rangka pembuktian kebenaran suatu peneliti. Analisis yang telah dilakukan selama pemgumpulan data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat ditemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Mulai dari proses pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna dan simbol, menata keteraturan pola, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari tahapan ini kemudian disusun kesimpulan yang kredibel.[69]

---

[68]Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kuanttati, Kualitatif, Dan R&D"*, (Bandung *:* ALFABETA,CV) h. 249

[69] Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kuanttati, Kualitatif, Dan R&D"*, (Bandung *:* ALFABETA,CV) h. 252-253

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gamabaran umum nagari Koto Malintang

1. Letak Nagari

Nagari Koto Malintang adalah satu dari Sembilan nagari di Kecamatan Tanjung Raya yang juga dikenal dengan istilah salingka danau maninjau. Nagari Koto Malintang membentang dari utara ke selatan dan dilewati oleh jalan provinsi Maninjau – Lubuk Basung dengan ketinggian diatas permukaan laut berkisar antara 430 – 460 meter, curah hujan 1.333 mm dan suhu rata – rata 26^0C–28^0C.

2. Batas Wilayah Nagari

Wilayah Nagari Koto Malintang terletak diantara dua nagari, danau dan bukit baraisan, dengan batas sebagai berikut :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Koto Gadang VI Koto
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Tanjung Sani
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Bukit Barisan
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Danau Maninjau

3. Luas Wilayah dan Jarak ke Ibu Kota

a. Luas Wilayah

Luas Wilayah Nagari Koto Malintang adalah : 1.832 Ha

Tabel 1

Luas wilayah menurut wilayah Jorong

No	Jorong	Luas (Ha)
1	Rambai	380,75
2	Ambacang	370,00
3	Pauah – Taruko	376,00
4	Tanjung Alai	302,25

5	Muko – Muko	403,80
Luas Total		**1.832,80**

Sumber : Kantor Camat Tanjung Raya

b. Jarak ke Ibu Kota :

Kecamatan : 12 Km

Kabupaten : 20 Km

Propinsi : 126 Km

4. Kondisi Topografi

Nagari Koto Malintang mempunyai topografi yaitu kemiringan, ketinggian morgologi daratan, wilayah pegunungan, daratan tinggi dan daratan rendah. Nagari Koto Malintang terletak pada daerah relative yang bergelombang dan berbukit yang memiliki kemiringan tanah yang berkisar antara 4 – 30 % bahkan ada yang lebih dari 30 %. Nagari Koto Malintang ter letak pada ketinggian berkisar antara 400 – 450 diatas permukaan laut.

5. Demografi

a. Jumlah dan Penyebaran Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Koto Malintang menurut pemutakhiran data penduduk tahun 2014 yang didata oleh Pemerintah Nagari dan Sumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam adalah 3.718 Jiwa dengan 940 Kepala Keluarga, jumlah penduduk terbesar terdapat di Wilayah Jorong Muko-Muko dengan jumlah penduduk 1.087 dengan prosentase ± 30 % dari jumlah penduduk nagari Koto Malintang .

Jumlah penduduk terendah terdapat di wilayah jorong Pauah – Taruko dengan jumlah penduduk 555 jiwa dengan prosentase ± 15 % dari jumlah penduduk nagari Koto Malintang . Penyebaran penduduk nagari Koto Malintang pada setiap wilayah jorong adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Jumlah Penduduk menurut wilayah Jorong

No	Jorong	KK	Jiwa
1	Rambai	186	719
2	Ambacang	196	692
3	Pauh Taruko	144	555
4	Tanjung Alai	147	665
5	Muko-muko	267	1087
Jumlah Total		**940**	**3718**

B. Sejarah singkat nagari Koto Malintang

Secara geografis sejarah nagari kotomalintang tidak terlepas dari sejarah nagari-nagari yan ada di salingka danau maninjau yang mana di salingka danau terdapat 10 koto yang terdiri dari dua kelarasan yaitu:

1. Kelarasan IV koto
2. Kelarasan VI koto

Ketika bermula *ba taratak, ba kumpua, ba kampuang, ka koto, ba nagari* maka nagari Koto Malintang dahulunya berada dalam kelarasan VI koto yang terdapat dua wilayah yaitu Alai dan Sungai basa. Di wilayah Alai dan Sungai basa sudah terdapat kampuang yang namanya diambil dari kondisi alam itu sendiri. Kampuang pada waktu itu adalah kampuang rambai yang diambil dari nama pohon yang bernama rambai, kampuang abacang yang diambil dari nama pohon ambacang, kampuang pauh diambil dari nama pohon pauah, sedangkan taruko berasal dari kata

" *taruihkanlah ko"*, kampuang alai merupakan tepatan dan muko-muko dahulunya bernama pintu angin yang merupakan daerah peladangan bagi masyarakat yang ada dikampung. Berdasarkan hasil musyawarah niniak moyang kita pada masa lalu maka disepakati untuk mengabungkan alai dan suangai basa menjadi satu nagari yang diberi nama dengan nagari Kotomalintang. Dinamakan dengan Koto Malintang karena kondisi alam nagari itu sendiri membelintang. Namun menurut legenda nama Koto Malintang indentik dengan legenda bujang sambilan yaitu simalintang.`

Dalam susunan pemerintahan waktu itu nagari Koto Malintang dan nagari koto gadan di sebut dengan nagari duo koto. Setelah perkembangan masa dengan adanya aturan pemerintah di bolehkannya melakukan pemekaan, maka nagari duo koto dahulunya terjadi pemekaran menjadi nagari kotomalintang dan nagari koto gadang VI koto.

Dengan adanya pemekaran tersebut maka nagari kotomalintang resmi menjadi sutau pemeritahan sendiri pada hari kamis, tanggal 25 februari 2005. Dalam struktur pemerintaha di nagari koo malintang terdapat 5 jorong yaitu: jorong rambai, jorong ambacang, jorong pauah-taruko, jorong tanjuang alai dan jorong muko-muko. Nagari Koto Malintang memiliki tanah ulayat nagari yaitu tanah banio, tanah data, rimbo belek, karambia konsi dan 3 buah pulau yang terletak di jorong muko-muko.

Adapun batas wilayah nagari Koto Malintang adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan nagari koto gadang VI koto,

Sebelah selatan berbatasn dengan nagari tanjung sani, sebelah timur berbatasan dengan danau maninjau, sebelah barat berbatsan dengan kec. Lubuk basung dan kec Palembayan.

Demikianlah sejarah singkat tentang nagari Koto Malintang yang kia terima menurut *warih nan bajawek, pusako nabatarimo* untuk dapat kita fahami bersama.

Pada awal Sistem Pemerintahan yang diatur oleh pemerintah pusat (Orde Baru), sebelum tahun 1979 nagari Koto Malintang tergabung bersama nagari Koto Gadang dengan nama Nagari Duo Koto dengan pusat pemerintahan di nagari Koto Gadang. Dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintah Daerah maka nama pemerintahan terendah adalah Desa sehingga nagari Duo Koto dijadikan dua Desa yaitu Desa Koto Gadang dan Desa Koto Malintang .

Kemudian setelah terjadinya Reformasi pada tahun 1999 maka mulai diberlakukan Otonomi Daerah dan pada Tahun 2001, Desa yang ada di Wilayah Sumatera Barat dikembalikan dengan nama Nagari dan sebagiannya ada yang digabungkan beberapa desa menjadi satu nagari begitu juga Desa Koto Gadang dengan Desa Koto Malintang menjadi Nagari Duo Koto.

Pada Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 31 Tahun 2001 juga diberikan peluang bagi nagari untuk mengusulkan Pemekraran Nagari apabila memenuhi syarat yang telah ditentukan.Mulai sejak adanya peluang pemekaran tersebut maka tokoh masyarakat yang didukung penuh

oleh segenap unsur masyarakat Koto Malintang melalui Pemerintah Nagari Duo Koto berjuang tanpa kenal lelah mempersiapkan seluruh kelengkapan administrasi yang dibutuhkan.

Dengan perjalanan usaha para tokoh masyarakat dan pemerintah nagari Duo Koto akhirnya pada awal Tahun 2005 tercapailah cita – cita masyarakat Koto Malintang dengan diberikannya oleh Pemerintah Kabupaten Agam pemerkaran nagari Duo Koto, yang terdiri dari Nagari Koto Gadang VI Koto sebagai nagari induk dan Nagari Koto Malintang sebagai nagari Hasil Pemekaran

Sehingga Nagari Kotomalintang resmi menjadi suatu nagari yang berpemerintahan sendiri pada tanggal 25 Februari (Kamis) Tahun 2005. Dalam struktur pemerintah di Nagari Kotomalintang terdapat 5 Jorong yaitu Jorong Rambai, Jorong ambacang, Jorong Pauah taruko, Jorong Tanjuang Alai dan Jorong Muko-Muko.

1. Keraptan adat nagari Koto Malintang

Kerapatan adat nagari kotomalintang (KAN) adalah suatu kelembaga adat di nagari kto malintang yang bertugas sebagai penjaga daan pelestari adat dan kebudayaan minangkabau khususnya bagi masyarakat dan anak nagari Koto Malintang yang diterima seacara turun temurun . KAN berada lansung dibawa pengawasan Lemabaga kerapatan Adat Alam minang kabau (LKAAM) yang dibentuk pemerintahan sumatera barat untuk membantu pemerintahan membina adat yang dilaksanakan olehmasing-masing nagari.

2. Struktur kelembagaan

Kerapatan adat nagari (KAN) terdiri dari beberapa unsur dalam masyarakat adat di nagari yaitu:

a. Panguhulu dan datuak panungkek dari setiap suku yang ada dinagari.

b. khatib, dari kalanganalim ulama

c. Cadiak pandai dari kalangan intelektual

d. Bundo kanduang

e. Dubalang/ parik paga nagari.

Pucuak Pemimpinan dari pejabat pemangku adat di nagari Koto Malintang terdiri dari :

a. Pamuncak adat/ Ketua KAN

b. Kapalo suku nan ampek

c. Imam katib

d. Panghulu andiko

Dalam kegiatan rapat atau musyawarah dalam forum KAN, dinagari kotomalintang menggunakan dua jenis *Rapek* (rapat) yaitu :

a. *Repek duo jinih*

Rapek juo jinih ini adalah musyawarah yang terdiri dari unsur *niniak mamak dan imam kahtib.*

b. *Rapek ampek jinih*

Rapek ampek jinih ini adalah musyawarah yang terdiri dari unsur pangulu dan datuak panungkek dari setiap suku yang ada di nagari dan *imam kahtib, dari kalangan alim ulama.*

3. Adat nan IV (ampek)

Dalam pemakian adat di nagari Koto Malintang sesuai dengan pepatah adat mengatakan: "*adat nan salingka koto, nagari salingkuang aua",* maka di nagari Koto Malintang pemaikan adat tetap mengacu kepada adat nan IV (*ampek)* yaitu:

a. Adat nan sabana adat

Adat nan sana adat adalah suatu yang tidak dipengaruhi oleh tempat, Waktu dan keadaan. Ibarat batu sifatnya selalu keras, api yang selau membakar dan air selau membasahi walau dimana dan kapan waktunya. Segala sesuatu yang telah ditentukan oleh ALLAH SWT, manusia harus menjalaninya. Sebagai mana pepatah mengatakan :

"*nan indak lakang dek paneh, nan indak lapuak dek hujan, jikok siasak indak layua,jikok dibubuik indak mati, bakato dinan banabajalan dinan pasa, baragiah samo banyak, manimbang samo barek manurik alua jo patuik."*

Jadi adat nan sabana adat adalah agama islam yang datang dari ALLAH SWT melalui nabi muhammad saw yang berpedoman kepada al-qur'an dan hadis. Sesuai dengan pepatah mengatkan:

'' adat basandi sarak, saral basandi ktabullah, syarak mangato adaik mamakai''

b. Adat Nan Diadatkan

Adat Nan Diadatkan adalaah tata cara yang dibuat oleh pemimpin nagari secara munfakat yang berlansung atau terjadi dinagari tersebut. Misalnya untuk acara *nikah kawin, batagak pangulu, ba pungku* dan sebaginya. Dalam istilah adat bernama *sirantang-rantang* adat atau *alwk bajudu.* Seluruh tatacara tersebut dibuat dengan munfakat dan merobahnya juga dengan munfakat di balerong adat.

c. Adat nan taradat

Adat nan taradat adalah sesuatu kebiasaan yang dapat di pengaruhi oleh tempat dan waktu atau perkembangan masa " *sakali aia gadang sakali tapiah barubah",* misalnya dahulu kaum wanika memakai selendang tapi sekarang sudah memakai jilbab , kalau laki-laki dahulinya pakaian sehari-hari membawa kain sarung tetapi sekarang hanya dipaki untuk kegiatan tertentu saja lagi.

d. Adat istuadat

Adat istuadat adalah sesuatu yang dilazimikan sdlam suatu nagari sebagai tindak lanjut dari adat nan diadatkan yang telah mendarah daging saat kebiasaan yang telah diterima sebagimana adanya. Secara spontan semua pihak telah mengerti atau paham apa yang kan di perbuat dan apa bia tidak terlaksanamaka baik peroranga, suku kaum yang bersangkutan akan merasa berutang atau tekah merasa melkukan

pelanggaran menurut sepanjang adat. Misal berbasa basi, *bersirih-srihan, álek baiak ba hambauan alek buruak ba ambawan*.

4. Strukrut adat di kotomalintang

Sistem adat yang diterapkan di kenagarian kotomalintang mengacu kepada pelaksaanaan adat *lareh* bodi canciago " datuak parapatiah nan sabatang " prinsip musywarah dan munfakat " *mambasuik dari bawah "* dalam istilah pemerintahan disebut " *buttom up"* dan tidak tertutup kemungkikan juga memakai prinsip *lareh* koto piliang "*titiak dari ateh*" dalam istilah pemerintahan " *top down*".

a. Suku nan ampek

Penegrtian suku nan ampek dinagari koto maintang adalah perwakilan dari suku suku yanga ada dinagari, yaitu: KOTO, SIKUMBANG, PILI, TANJUANG, CANIAGO, JAMBAK, MELAYU. Dalam kenagarian Koto Malintang khusus suko koto menaungi tiga suku lainya, yaitu : caniago, jambak, dan melayu. Setiap suku nan amapek tersebut dipimpin oleh kepala suku yang ditentukan hasil musyawarah pangulu suku masing-masing.

b. Pucuak Pimpinan

Dalam struktur penjabtan pemangku adat dikanagarian Koto Malintang terdiri dari :

1). Pamuncak adat / ketua KAN

2). Kapalo suku nan ampek

3). Imam katib

4). Pangulu andiko

Daftar Nama-Nama Penghulu/ Imam Khatib

No	NAMA/GELAR	SUKU	ALAMAT
1	Indra Gunawan, DT.Siri Bandaro Januar,Imam Marajo	Pili	Rambai Rambai
2	Hamdi Ramon, DT.Marajo Edwarmas,Khatib Bagindo	Pili	Rambai Rambai
3	Tasma Sanur, DT.Majoindo Januar,Imam Marajo	Pili	Rambai Rambai
4	Syafril, DT.Paduko Dirajo R.Khatib Basa.	Tanjung	Jakarta Rambai
5	Ja'far, DT.Rajo Pangulu Gafar, Khatib Rajo	Tanjung	Rambai Rambai
6	Ediyan Novel, DT.Majolelo Gafar, Khatib Rajo	Tanjung	Rambai Rambai
7	Afrizal, DT.Bandaro Nan Hitam Jafar,Khatib Bandaro	Tanjung	Ambacang Labuah Baru
8	Afizal, DT.Bandaro Nan Kuniang Jafar,Khatib Bandaro	Tanjung	Pauh Taruko Labuah Baru
9	Drs.H.Darlis, DT.Bandaro Putiah Jafar,Khatib Bandaro	Tanjung	Pauh-Taruko Labuah Baru
10	Agus, DT.Bandaro Kayo Jafar,Kh atib Bandaro	Tanjung	Muko-Muko Labuah Baru
11	Rajudin, DT.Majo Basa Nazirudin,Imam Sati	Tanjung	Rambai Tj.Alai
12	Rusydi, DT.Kayo Nan Hitam Drs.darson, Khatib Pamuncak	Sikumbang	Ambacang Kp.Jambak
13	Atma Edwar, DT.Danau Satia AMS.Imam Dialai	Sikumbang	Pauh-Taruko Sei.Rangeh
14	Ramayulis, DT.Kayo Nan Kuniang Sy.Khatib Kayo	Sikumbang	Pauh Taruko Ambacang
15	Dasril, DT.Kayo Nan Putiah Mardi,Khatib Majo Kayo	Sikumbang	Tanjung Alai Muko-muko
16	DT.Maruhun AA,Khatib Tumangguang	Koto	Muko-Muko Ambacang
17	Mawardi, DT.Pangulu Basa Tasman,Imam Basa	Koto	Muko-muko Rambai
18	Amrizal, DT.Rajo Intan AA,Khatib Tumangguang	Koto	Ambacang Ambacang

19	Syamsu, DT.Mudo Saripudin,Katib Caniago	Chaniago	Pauh Taruko Kabun Bungo
20	Abdul Rahman, DT.Tan Mantari D.Imam Mulia	Chaniago	Ambacang Tj.alai
21	M.Yasir, DT.Basa Dirajo Hendri,Imam Pamuncak	Jambak	Rambai Rambai
22	Anafius, DT. Sinaro Panjang Tajudin,Khatib Saidi	Jambak	Pekan baru Jakarta
23	Zulkarnain, Dt. Simarajo AA,Khatib Tum angguang	Melayu	Muko-muko Ambacang

C. Pembahasan

1. Starategi komunikasi anggota kerapatan adat nagari Koto Malintang dalam upaya melestarikan adat dan kebudayan minangkabau.

Starategi komunikasi memiliki peranan penting dalam pelaksaan komunikasi anggota kerapatan adat nagari di kanagarian kotomalintang dalam penyampaian materi dan aturan adat kebudayaan minangkabau agar dapat tersampaikan secara efektif dan sampai kepada *anak kamanakan.*

Sebagaimana yang dipaparkan oleh onong uchyana effendy dalam buku karangan Hafied Candra : startegi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam penelitian ini penulis mengunakan 4 teori Lasswel dalam buku karangan Hafied Cangara dengan judul "*perencanaan dan startegi komunikasi"*: pertama memilih dan menetapkan komunikator, kedua meentapkan target sasaran, ketiga teknik penyusunan pesan dan keempat memilih media.[70] untuk menjelaskan Starategi komunikasi anggota kerapatan adat nagari Koto Malintang

[70] Hafied cangara, *"prerencanaan dan startegi komunikasi*", (jakarka : rajawali pres, 2014) hal. 133

dalam upaya pelestarian adat dan kebudayaan minangkabau di Kenagarian Kotomalintang.

a. Menentukan komunikator

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan untuk menentukan komunikator ataupun tokoh yang akan menyampaikan suatu pesan hendaklah memmahami isi pesan, penyususan pesan dan pemilihan media yang tepat untuk dapat mendekati khalayak yang mejadi sasaran utama dari aktivitas komunikasi tersebut. Dalam hal ini berati seorang tokoh atau pemuka adat yang akan menyampaikan suatau pesan harus faham akan adat itu sendiri dan kebudayaan minangkabau yang ada digarian kotomalintang dalam usaha peslestarian adat dan kebudayan minangkau dikanagarian Koto Malintang , hal ini dapat dilihat dari acara adat, *batagak gadang* (alek panggulu), nah disini nampak sekali dimana peran dari tungku tigo sajarangan dan dimana peran tali tigo sapilin itu dipakaikan dalam menjalankan tugas dan amanah nya sebagai pemimpin sekaligus sebagai contoh panutan bagi *anak kamankan* sebagai anak nagari yang menjadi penerus dalam upaya pelestarian adat dan kebudayaan minangkabau, dan dengan terjalankannya acara ini dan aturan atau norma adat yang ada di acara tersebut berati berasil pulalah keratapatan adat nagari dalam menjalankan funsinya dalam upaya pelestarian adat dan kebudayan di miminangkabau.

Oleh karena itulah seorang pemimpin atau komunikatorlah yang memegang peran yang sanggat penting, untuk bertindak sebagai ujung

tobak suatu progam harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh kretifitas dalam strategi komunikasi anggota kerapatan adat nagari koto upaya melestarian adat dan kebudayaan minangkabu.

Hal ini dapat diperjelas dengan hasil wawancara yang penulis laksanakan, pada tanggal 25 september 2021, dijelaskan oleh " Etma Edwar. DT. Danau satia" (pagulu suku sikumbang)

> "Dalam pelestarian adat dan buadaya diminangkabau khusunya di kenagaian kotomalintang tidak terlepas dari peranan anak nagari dalam membangun nagarinaya, jika anak nagarinya aktif, inovatif dan kreatif maka nagarinya akan semak in maju, begitu pula sebaliknya apa bila semakin facum dan kurang faham akan adat makin lamabat lah perkembangan nagarinya. Nah disini nilai-nilai adat budaya dan agama memiliki makana yang pen ting di dalam nagari, karena dalam falsafah minang mengatakan "adaik basandi sarak sarak basandi kitabullah" yang memiliki makna bahwa adat dan agama islam memilli peranan penting dalam kehidupan beretika, sopan, beradab sesuai dengan tututan agama islam. Untuk itu unsur *tigo tunggu sajarangan dan tali tigo sapilin* harus berjalam dalam proses upaya pelestarian adat dan budaya untuk mengetahu cara dalam mengenali sasaran atau tujuan informasi yang akan dituju "[71]

Dari hasil observasi dan wawancara dapat bahwa dalam menetukan komunikator yang akan menyampaikan pesan atau informasi yang berhubungan masalah adat adalah orang yang memiliki pemahaman akan wawasan tersebut, dan memiliki ide yang inovatif kreatif dalam penyampaian kepada khalayak suapaya mudah di dengar oleh anak nagari yang menjadi generasi penerus dalam pelestarian adat dan kebudayaa minangkabau dikanagarian Koto Malintang.

[71] Wawancara dengan atma edwar. Dt danau satia, pangulu suku sikumbang, tanggal 25 september 2021, waktu 16.00 wib

b. Menegenali sasaran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di dalam mengetahui strategi komunikasi anggota kerapatan adat nagari dalam upaya melestarikan adat dan kebudayaan minangkabau penulis menemukan bahwah, Sebelum menyampaikan pesan atau informasi hendaklah seorang pemimpin, atau komunikator harus mengenali sasaran atau targetnya terlebih dahulu apa lagi dalam pembahasan ini yang dibahas yaitu masalah adat dan kebudayaan, yang mungkin sebahagian orang belum memahaminya, untuk dari pada itu kerapatan adat nagari Koto Malintang harus bisa menegnali satu persatu sasaran dari targetnya agar informasi yang disampaikan bisa tersampaikan dengan efektif sehingga komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik.

Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan anggku DT. Kayo Nan Putiah, selaku ketua KAN kenagaian Koto Malintang yang menyakatan bahwa:

> "cara saya selaku ketua KAN mengenali sasaran komunikasi dengan mengadakan agenda rapat, tahunan, bulanan, dan kegiatan berbasis adat. Baik itu bersifat agenda tahunan (pulang basamo, ngaji tamat),agenda bulanan (rapek duo jinih, rapek ampek jinih), acara berbasis adat (batagak gadang, atau acara adat lainnya), dan mengembalikan fungsi surau, dengan adanya agenda seperti ini dapat meningkatkan kedekatan emosional anatara kepengurusan dengan anggota kepengurusan kerapatan adat nagari Koto Malintang dalam penyampaian pendapat atau informasi yang ingin disampaikan " [72]

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat diketahui dalam proses mengenali sasaran informasi atau

[72] Wawancara dengan , DT kayo nan putiah, ketua KAN , tanggal 21 septemb er2021, waktu 20:00 WIB

komunikan, komunikator atau kepengurusan KAN mengadakan pendekatan dengan mengadakan rapat, kegaiatan atau agenda acara adat yang meningkatkan kimestri antara mamak dan anak-kemanakanya sekaligus mengaktifkan kembali fungsi surau dan sasaran.

c. Tenik menyusun pesan

Berdasarkan oberservasi yang penulis temukan dalam hal penyampaian pesan atau informasi teknik penyusunan pesan ini sangat di perlukan, karena pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan seseorang dalam bentuk simbol yang ekpersepsi dan diterima oleh khalayak dalam rangkaian makna.

Oleh karena itu penulis membahas bagaimana strategi komunikasi anggota kerapatan adat nagari dalam upaya pelestarian adat dan kebudayaan, maka diperlukaan penyusuanan tatanana bahasa yang menarik, mudah difahamani dalam penyampaian pesan karena khalayak nya berasal dari beberapa kalangan, usia dan jenis kelamin. Hal itu pun tidak lepas dari tatakarama komunikasi yang ada dalam budaya Minangkabau sudah sejak dari dulu turun temurun dari generasi ke gererasi yang dikenal dengan "*empat langgam atau kato nan ampek*, empat langgam tersebut ialah: pertama kato mandaki " bahasa yang digunakan orang yang satus lebih rendah dari lawan bicaranya, seperti yang dilaksakan oleh orang lebih muda kepada orang yang lebih tua, bawahan kepada atasan, kedua yaitu kato manurun pengunaan bahasa yang digunakan oleh orang yang satus sosialnya lebih tinggi dari lawan

bicaranya. Seperti mamak ke kemenakan, atasan ke bawahan", ketiga yaitu kato malereng " di pergunakan orang yang posisinya sama, yang saling menyegani diantara orang yang mempunyai hubungan kekerabatan ipar, besan, mertua, menantu, demikian juga antara yang jabatannya di hormati seperti panggulu, ulama dan guru, yang mengunakan kata kiasan atau sindiran". Ke empat kato mandata " yang dipergunakan anatara orang yang sama satus sosialnya dan hubungannya akrab, seperti orang sebaya atau *samo gadang.* Pemakaian katanya bersifat umum.

Sebagaimana wawancara penulis dengan sekretaris imam sati, selaku sekretaris KAN kenegarian kotomalintang yang menyatakan bahwa:

> "Secara penerapan materi pembinaan adat yang diberikan dibuat dengan meteri yang sederhana dengan hasil yang bisa di mengerti oleh anak-kamanakan, dengan langkah sebagai berikut :
>
> 1) Musyawarah dalam kaum *bulek aia ka pambuluah, bulek kato jo munfakaik.*
> 2) *Pangulu kaum* telah menunjuk pembinaan dalam kaum (ulama, khatik, panungkek atau orang yang dianggap cakap dalam kaum) yang bisa sebagai guru.
> 3) Lalu penghulu kaum menyampai penugasan ini kepada yang tellah diamanahkan.
> 4) Tentukan tempat dan jadwal pembinaan.
> 5) Keberasil kegiatan ini sanggat tergantung kepada keaktivan *pangulu suku* dan kaum itu sendiri, kalau memang sudah kesepatan dalam kaum maka maka *pangulu* akan bisa memerintahkan sampai kebawah ke anak kemanakan"[73]

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat difahami: Dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi, komunikator harus memehami isi pesan terlebih dahulu karena isi pesan

[73] Wawancara dengan sekretaris KAN, tanggal 1 oktober 2021, waktu 14.00 wib

dan gaya penyampaian mempengaruhi si komunikator dalam penerimaan pesan apa lagi ini menyangkut masalah adat dan kebudayaan. Secara penerapan materi pembinaan adat yang diberikan dibuat dengan meteri yang sederhana dengan hasil yang bisa di mengerti oleh anak-kamanakan.

d. Menentukan media

Dari observasi yang penuls temukan media komunikasi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan atau khalayak. Media untuk penyampaian pesan dapat berupa audio, visual, audiovisual, dan internet.

Dalam pelestarian adat dan kebudayaan di kanagarian kotomalintang penulis menemukan ada suatu kegitan yang menjadi salah satu contoh dalam penyampaian pesan adat dan kebuyaan Minangkabau yaitu dengan mengadakan latihan *pasambahan* yang rutin dilaksanakan tiap minggunya bergiliran dari rumah kerumah, nah dalam kegiatan acara ini banayak nilai adat dan budaya yang terkandung di dalamnya, mulai dari belajar bahasa atau retorika dalam berbicara yaitu mengunkan langam nan ampek atau kato nan ampek, di sini juga di ajarkan bagaimana kegiatan dan upacaya yang menyangkut tatanana adat salingka nagari kotomalintang, mulai dari kegiatan nikah kawain, batagak gadang, managaji tamaik, aqikah, upacara pungku.

Selaian kegiatan *pasambahan* , di kenagarian Koto Maintang juga mengakan kegitan seni yang mana disini meningkatkan emosional antara mamak dan kemakan atau pun antara kemanakan itu sendiri, sealain itu

dalam kegiatan ini juga dijarkan sumbang nan 12 baleh, tata karama dalam kehidupan berbudaya dalam masyarakat minangkabau, melalui randai dengan cerita cerita yang ada di daerah masing-masing.

Sebagimana hasil wawancara dengan salah satu pengulu suku tanjuang, DT. bandaro nan kuniang dalam hal ini beliau mengatakan:

> "Dalam proses penyampai suatu informasi aturan adat kepada anak kamankan, kami perlu melakukan pendekan emosional dengan anak kemanakan terbut dengan acara mengadakan agenda wirit pasukuan pada tiap bulanya, dan untuk kaum anak muda ini kami perlu agenda ektra dalam menyampaikan aturan adat yaitu dengan cara menghidupkan kembali sasaran (sanggar keseniaan) , sebut saja randai, silat, salauang, rebana, kasidah, dan lainaya yang mana disana akan terjadi interaksi komunikasi untuk meningkatkan hubungan mamak-kamakan di daerah minangkabau khususnya di kanagarian Koto Malintang sendiri "[74]

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa : Dalam menentukan media dalam menyampaikan informansi khusus dalam upaya pelestarian adat dan kebudaya minangkabau ini dilaksakan secara lansung dengan membuat sebuah kegiatan atau pertemua. Seperti halnya dalam kesenian randai yang mana disini ada pesan adat dan kebudayaan yang disampaikan dalam, mengadakan pelatihan pasambahan yang menambah pengatahuan tentang adat salingka nagari dan melatih retorika dalam berbicara di dengan umum.

[74]Wawancara dengan,DT bandaro nan kuniang, pangulu suku tanjuan, 30 september 2021, waktu 16:00 wib

2. **Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi komunikasi anggota kerapatan adat nagari (KAN) Koto Malintang dalam upaya melestarikan adat dan kebudayaan minangkabau**

   a. Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang menjadi penunjang keberasilan komunikasi efektif yang di lakukan oleh anggota kerapatan adat nagari Koto Malintang dalam upaya melestarikan adat dan kebudayan minangkabau itu berrasal dari dua faktor yang pertama itu faktor internal dan yang kedua yaitu faktor external, berikut penjabaran penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan:

      1) Faktor internal

         a) Mengembalikan fungsi surau sebagai tempat pembelajaran.

         b) Memberikan penugaskan kepada (ulama, khatik, panungkek) dalam pemberian materi mengenai adat dan kebudayan di kenagarian Koto Malintang

         c) Mengadakan pelatihan retorika dengan materi pasambhan dan pidato

         d) Melestarikan kembali kesenian daerah: randai, tambua _tansa, tari-tarian, sipak rago(takraw).

         e) Mengerikan kembali fungsi bundo kanduang itu yang sebenarnya dalam adat dan kebudayaan minangkabau.

2) Faktor external

a) Ditetapkannya undang undang no 22 tahun 1999 tentang otonomi pemerintahan sumatrera barat dengan mencananagkan “gerakan kembali kenagari” yang diterapkan semenjak tahun 2004.

b) Melihat keaktifan negari lain dalam membangun nagarinya, maka tergerak pulalah KAN kenagarian kotomalintang dalam upaya pelestarian adat dan kebuadyaan minangkabau.

b. Faktor penghambat adalah hal yang menghambat atau menghalangi proses komunokasi anggota kerapatan adat nagari Koto Malintang dalam upaya melestarikan adat dan kebudayan minang kabau. Dalam hal ini juga dipengaruhi dua faktor yaitu internal dan ekternal:

1. Internal

a) Kuranganya SDM pemangku adat karena faktor usia. hal ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, contoh sebuah kasus pemangaku adat yang beruisa muda dan mendapatkan pekerjaan diluar daerah yang membuatkan proses penyampaian strategi komunikasi anggota kerapatan adat nagari menjadi terganggu karna jarak. Sedangkan pemangku adat yang sudah lajut

usia merekapun sudah tidak dapat beambil andil seutuhnya dalam upaya pelestarian adat dan kebudayaan minangkabau di kenagarian kotomalintang karena faktor usia dan kesehatan.

b) Adanya sebagian pemangku adat yang tidak menetap tinggal di nagari kotomalintang , hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yang paling jelas terlihat yaitu karena pekerjaan dan domisili tempat tinggalkan.

c) Banyaknya simbol-simbol adat yang sulit di temukan.

2. Ekternal

a) Pergaulan masyarakat yang makin bebas akibat perkembangan zaman.

b) Model pakaian anak-anak remaja yang normatif jauh dari budaya dan adat minangkabau.

c) Perkembangan teknologi. Pengaruh buadaya luar yang mengakibatkan pemuda sibuk dengan dunianya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mengenai strategi komunikasi anggota kerapatan adat nagari kotomalintang dalam upaya pelestarian adat dan kebudayaan minangkau di kenagarian kotomalintang, sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi Anggota Kerapatan Adat Nagari Kotomalintang Dalam Upaya Pelestarian Adat Dan Kebudayaan Minangkau:
    a. Mengenali sasaran Strategi Komunikasi Anggota Kerapatan Adat Nagari Kotomalintang Dalam Upaya Pelestarian Adat Dan Kebudayaan Minangkau: mengadakan pendekatan dengan kegaiatan atau agenda acara adat yang meningkatkan kimestri antara mamak dan anak-kemanakanya sekaligus mengaktifkan kembali fungsi surau dan sasaran .
    b. Tenik menyusun pesan startegi komunikasi anggota kerapatan adat nagari dalam upaya pelestarian adat dan kebudayaan minangkabau : komunikator harus memehami isi pesan terlebih dahulu karena isi pesan dan gaya penyampaian mempengaruhi si komunikan dalam penerimaan pesan apa lagi ini menyangkut masalah adat dan kebudayaan yang bersifat statis dan jumud di sepanjang waktu. Secara penerapan materi pembinaan adat yang diberikan dibuat dengan meteri yang sederhana dengan hasil yang bisa di mengerti oleh anak-kamanakan

c. Menetukan komunikator strategi komunikasi anggota kerapatan adat nagari dalam upaya pelestarian adat dan kebudayaan minangkabau : dalam menetukan komunikator yang akan menyampaikan pesan atau informasi yang berhubungan masalah adat adalah orang yang memiliki pemahaman akan wawasan tersebut, dan memiliki ide yang inovatif kreatif dalam penyampaian kepada khalayak suapaya mudah di dengar apa lagi di zaman yang modren sekarang ini

d. Memilih media satrategi komunikasi anggota kerapatan adat nagari dalam upaya pelestarian adat dan kebudayaan minangkabau: dalam pemilihan media yang digunakan kebanyakan menggukan metode bicaralansung dan media cetak.

2. Faktor pendukung Strategi Komunikasi Anggota Kerapatan Adat Nagari Dalam Upaya Pelestarian Adat Dan Kebudayaan Minangkabau:

   a. Fakator internal :

      1) Mengembalikan fungsi surau sebagai tempat pembelajaran.
      2) Memberikan penugaskan kepada (ulama, khatik, panungkek) dalam pemberian materi mengenai adat dan kebudayan di kenagarian Koto Malintang .
      3) Mengadakan pelatihan retorika dengan materi psambhan dan pidato.
      4) Melestarikan kembali kesenian daerah: randai, tambua _tansa, tari-tarian, sipak rago(takraw).

5) Mengerikan kembali fungsi bundo kanduang itu yang sebenarnya dalam adat dan kebudayaan minangkabau.

b. Faktor external:

1) Ditetapkannya undang undang no 22 tahun 1999 tentang otonomi pemerintahan sumatrera barat dengan mencananagkan "gerakan kembali kenagari" yang diterapkan semenja k tahun 200.

2) Melihat keaktifan negari lain dalam membangun nagarinya, maka tergerak pulalah KAN kenagarian kotomalintang dalam upaya pelestarian adat dan kebuadyaan minangkabau.

3. Faktor penghambat Strategi Komunikasi Anggota Kerapatan Adat Nagari Dalam Upaya Pelestarian Adat Dan Kebudayaan Minangkabau

a. Faktor internal

1) Kuranganya SDM pemangku adat karena vaktor usia. hal ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, contoh sebuah kasus pemangaku adat yang beruisa muda dan mendapatkan pekerjaan diluar daerah yang membuatkan proses penyampaian strategi komunikasi anggota kerapatan adat nagari menjadi terganggu karna jarak. Sedangkan pemangku adat yang sudah lajut usia merekapun sudah tidak dapat beambil andil seutuhnya dalam upaya pelestarian adat dan kebudayaan minangkabau di kenagarian kotomalintang karena faktor usia dan kesehatan.

2) Banyaknya gelar penghulu adat yang berdomnisisli di perantauan.
3) Banyaknya simbol-simbol adat yang sulit di temukan.

b. Faktor external

1) Pergaulan masyarakat yang makin bebas akibat perkembangan zaman.
2) Model pakaian anak-anak remaja yang normatif jauh dari budaya dan adat minangkabau.
3) Perkembangan teknologi.
4) Pengaruh buadaya luar yang mengakibatkan pemuda sibuk dengan dunianya sendiri.

B. SARAN

1. KAN nagari kotomalintang
   a. KAN lebih memperhatikan keadaan anggota dan anak kenakan dalam pemberian pembinaan dalam upaya pelestarian adat dan kebudayaan minangkabau.
   b. KAN harus mengikuti perkembangan zaman dan lebih kreatif lagi mengunakan media yang ada supaya bisa merangkul anak-kenakan agar tertarik dalam upaya pelestarian adat dan kebudayaan minangkabau dalam pembangunan nagari.
2. Bagi diri saya sendiri
   a. Hendak lebih memperluas penelitian sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai startegi komunikasi anggota

kerapatan adat nagari dalam upaya pelestarian adat dan kebudayyan minangkabau dikenagarian kotomalintang.

b. Menjadi PR juga sebagai anak nagari agar mampu mencarikan inovasi atau ide kreatif untuk mengajak teman seperjuangan agar giat lagi dalam pelestarian adat dan kebudayaan.

c. Hasil penelitian dap at digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKA

Al Qur'an Dan Terjemahan, Departeman RI Agama. 2007. Jakarta : syaamil Qur'an

Afif, Faisal. 1984. *Strategi Mnurut Para Ahli*. Bandung : Angkasa

Afrizal, *Metod* . 2015. *Penelitian Kulitatif.* Jakarta:Raja Grafindo Persada

Ahmad, Abu , et, all . 1997. *strategi belajar mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

Alo Liliweri. 2011. Komunikasi : seba ada seba makna. Jakarta: Kencana Pernada Media Group

Andre, Mardjana. 2016. *komunikasi Organisasi Stratgi Dan Kompetensi*.. Jakarta:PT.Kompas Media Nusantara.

Cangara, Hafied. 2012. *perencanaan dan strategi komunikasi* . Jakarta : Rajawali Press

Dipdikbud. 2002. Kamus Besar Bahsa Indonesia. Jakarta : Pustaka Pelajar

Effendi, Onong Uchana . 2003. Ilmu Teory Dan Fuilsafat Komunikasi. Bandung :PT. Citra anditya bakti

Faisal, Sunapiah. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usahlma Nasional

Hadikusuma, Hilman. 2002. *pengantar ilmu hlmokum adat Indonesia*. Bandung *:* Mandar Maju

Khlmomsahlmril, romlu. 2021. *komunikasi organisasi* . Jakarta: PT.Grasindo

Leyx J. meleong. 2006. *metodologi Penelitian Kualitatif,* cet ke 22. Bandug : Remaja Rosdakarya

LKKAM Kabupaten Agam 2012

Mafied, Cangara. 2016. *Perancanaan dan srategi komunikasi* . Jakarta : Rajawali Peres

Makimi, Idrus. 1988. *Pegangan Penghlmulu, Bundo Kandung dan Pidato Alua Pasambahan Adat di Minangkabau* . Bandung : Remaja Karya,

Mudjiono, Yoyon . 2007. *illmu komunikasi.* Surabaya: Dakwah Digital Press,

Navis AA . 2005. .*Adat Kebuidayaan Minangkaba* kayu tanam :Ruang pendidikan INS

Pendidikan, Pusat Bahlmasa Dapertemwn Nasional RI. *Kamus Besar Bahlmasa Indonesia Esidi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka

Radjab, Muhlmammad *Sistem Kekerabatan di Minangkabau,* Padang : Center For Minangkabau

Rangkuti, Freddy, 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedahlm Kasus Bisni*s, cet-14. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum,

Rismi, Somad, dan Priansa, Donni Juni, 2014. *Manajemen Komunikasi: Mengembangkan Bisnis Berorentasi Pelanggan*. Bandung : Alfabeta

Riswandi, 2009 . *Ilmu Komunikasi* .Yogyakarata:Grahlma Ilmu

Sajuti Thlmib, Receptio A contrario, 1998 . (*Hubungan Hukum Adat Dengan Hukum Islam* . Jakarta,:Bina Aksara

Setiadi, Nugrohlmo J prilaku konsumen, 2003. *" konsep implikasi untuk treategi dan penulisan pemasaran*", Jakarta; Kencana Persad ,Edia Group.

Steiner, George dan jhlon miner. *manajeman strategic*. Jakarta: erlangga

Sugiarto, Umar Said, 2013. *Pengantar HLMukum Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika..

.Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Kuanttati, Kualitatif, Dan R&D, Bandung : ALFABETA,CV*.

Sukmadinata, Nana Syaodihlm , 2009. *Metode Penelotian Pendidikan*. Bandumg: Remaja Rosdakarya.

Suparto, Tommy, 2009. *pengantar teori dan manajemen*. Yogyakarta : Media Pressindo

Syarifuddin, Amir, 1984. *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam Dalam Lingkungan Adat Minangkabau.* Jakarta :Gunung Agung

Jurnal, skripsi

Apililia Lianjani Sikiripsi, Strategi Komunikasi Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Dalam Memsosialisasikan Progam Smart City (Progam Studi Komunikasi Dan Penyiran Islam, Falkutas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri syarif hlmiyatullahlm, 2018)

Dewi utari Sikiripsi, Strategi Komunikasi Lembaga Tahlmfidz Qur'an Khlmarisma Risalahlm Cipulir, Jakarta Selatan Dala, Rekrutmen Peserta Tahlmfidz (Progam Studi Komunikasi Dan Penyiran Islam, Falkutas Dakw ahlm Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri syarif hlmiyatullahlm, 2019)

Haq, Arinil, 2020. *Strategi Dakwah Jarianagn Pemuda Dan Remaja Masjid Indonsia* (JPRIM) di eks. Lokalisasi Bukittinggi. Bukittinggi : IAIN BUKITINGGI.

Meyske Nur Annisa, *Strategi Komunikasi HLMumas Bpjs Kesehlmatan Dalam Mensosialisasikan Progam Jaminan Kesehlmatan Nasional (Jkn-Kis),*

sikiripsi (progam studi ilmu komunikasi , falktuas ilmu komunikasi, universitas prof. dr. moestopo, 2017)

Teungku Melinda situmorang, *Strategi Komunikasi Organisasi Pemerintahlm Kabupaten Labuhlman Batu Utara Dalam Melahlmirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa Mou Mahlmasiswa Berpretasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..* sikripsi (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Falkutas Dakwahlm Dan Ilmu Komunikasi Berpretasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara., 2019)

hlmttp://www.sumbarprov.go.id/details/news/926 (diakses pada 26 februari , 00:42 WIB)

hlmttps://id.wikipedia.org/wiki/Adat# . diakses pada 2 maret pukul 14:10 WIB

wawancara

Wawancara dengan Rusdi Dt. Kayo nan hitam 4 Maret 2021, Di Nagari Koto Malintang

Wawancara dengan kepala suku sikumbang kotomalintang 25 september 2021

Wawancara dengan ketua KAN kenagarian kotomalintang 21september 2021.

Wawancara dengan panggulu suku tanjuang kotomalintang 30 september 2021

Wawancara dengan sekretaris KAN kenagarian kotomalintang 1 oktober 2021